

PARENTING ANAK USIA DINI

PARENTING ANAK USIA DINI

Syefriani Darnis

 **psikosain**

PARENTING ANAK USIA DINI

oleh Syefriani Darnis

Hak Cipta © 2018 pada penulis



Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889398; 0274-882262; 0274-4462135

Fax. : 0274-4462136; 0274-889057

E-mail : info@mobiusbook.co.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Tajuk Entri Utama: Darnis, Syefriani

PARENTING ANAK USIA DINI/Syefriani Darnis

- Edisi Pertama. Cet. Ke-1. - Yogyakarta: Psikosain, 2018
x + 112 hlm.; 25 cm

Bibliografi.: 111

ISBN :

E-ISBN :

1.

I. Judul

.....

Semua informasi tentang buku ini, silahkan scan QR Code di cover belakang buku ini

KEPADA ANAKKU

*Tanganmu sibuk sepanjang hari.
Aku tak punya banyak waktu luang.
Bila kau ajak aku bermain, kujawab "Ayah tak sempat Nak!"
Aku bekerja keras semua untukmu.
Tapi bila kau tunjukkan buku ceritamu,
Atau mengajakku berbagi canda, kujawab "sementar sayang".
Dimalam hari kutidurkan kamu.
Kudengarkan doamu, kupadamkan lampu.
Lalu berjingkat meninggalkanmu.
Kalau saja aku tinggal barang satu menit lagi.
Sebab hidup itu singkat.
Tahun bagai berlari.
Bocah cilikmu tumbuh begitu cepat.
Kamu tak lagi berada disisi ayah.
Membisikkan rahasia-rahasia kecilmu.
Buku-buku dongengmu entah dimana.
Tak ada lagi ajakan bermain.
Tak ada lagi cium selamat malam.
Tak kudengar lagi doamu.
Semua itu milik masa lalu.
Tanganmu, dahulu sibuk, sekarang diam
Hari-hari terasa panjang membentang
Kalau saja aku bisa kembali kemasa lalu
Menyambutmu hangat disisiku
MEMBERIMU WAKTU DARI HATIKU !*

(Gabriel Mistral)

KATA PENGANTAR

Berawal dari hal yang tidak di sengaja . Dari curhat – curhat kecil yang dilakukan para orang tua, guru dan beberapa teman yang mempunyai anak berusia dini akhirnya tercipta buku ini. Melalui tulisan sederhana ini, penulis mengharapkan para pembaca khususnya guru, orang tua, mahasiswa yang sedang menekuni pendidikan usia dini tergugah untuk dapat meningkatkan **pemahaman** dan kepekaan mereka terhadap kebutuhan dan perkembangan anak serta terus menerus berupaya melakukan berbagai terobosan dalam dunia pendidikan anak khususnya usia dini.

Pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah, tidak dapat di pisah-pisahkan. Keduanya harus berjalan beriringan agar bisa di capai perkembangan anak yang lebih optimal. Bagaimana orang tua dan guru bersinergi untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut dengan cara mengetahui masalah – masalah yang di hadapi oleh anak . Persoalan yang terkadang kita pandang sebagai hal yang remeh tetapi begitu besar pengaruh dan dampaknya pada setiap aspek perkembangan anak. Padahal kita sendiri sebagai guru atau sebagai orang tua telah memahami pentingnya *golden age* (masa keemasan) pada usia dini, tetapi terkadang kita orang dewasa salah persepsi dalam pelaksanaannya. Buku ini menyajikan masalah keseharian yang biasa di hadapi orang tua ataupun guru dan memberikan solusi dari hal yang sebenarnya sudah di ketahui oleh orang tua maupun guru tetapi terkadang terlupakan. Dengan kata lain, sebagai manusia kita sering lupa dan kami mengingatkannya kembali. Buku yang ada di tangan anda ini kami

susun dengan maksud untuk berbagi pengalaman dengan menggunakan pendekatan yang praktis dan mudah di laksanakan dalam menangani permasalahan yang mungkin muncul dengan anak usia dini.

Akhir kata, penulis berharap tulisan yang di sajikan dalam buku ini dapat memberikan setitik inspirasi dan menjadi langkah awal bagi orang tua dan guru untuk mengasuh dan mendidik anak - anak usia dini dengan lebih bijaksana.

Salam Pendidikan

SD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PENDAHULUAN: MENGENAL SI USIA DINI	1
BAGIAN 1 : SEKOLAH TERBAIK UNTUK ANAKKU	9
BAGIAN 2 : SINDROM HARI PERTAMA SEKOLAH	15
BAGIAN 3 : MENGENALKAN ATURAN HIDUP KEPADA ANAK	23
BAGIAN 4 : AGAR ANAK TERHINDAR DARI PELECEHAN SEKSUAL	41
BAGIAN 5 : BELAJAR MENCINTAI BUKU	45
BAGIAN 6 : MENGENALKAN KEWAJIBAN SEBAGAI MAKHLUK TUHAN	53
BAGIAN 7 : BELAJAR KE TOILET SENDIRI	63
BAGIAN 8 : BELAJAR MEMBANTU IBU DI RUMAH	71
BAGIAN 9 : MENGENALKAN KONSEP UANG PADA ANAK	77
BAGIAN 10 : MEMILIH TEMPAT KURSUS YANG BAIK	81
BAGIAN 11 : TRAVELLING DENGAN SI KECIL	87
BAGIAN 12 : ANEKA PERMAINAN BERKUALITAS DENGAN SI USIA DINI	93
DAFTAR PUSTAKA	111

PENDAHULUAN: MENGENAL SI USIA DINI



Baruna Daffa Delano by @darnisriani

Segala sesuatu yang di cintai anak-anak akan terus di kenang di dalam relung hati manusia sampai tua. Hal yang paling indah adalah bahwa jiwa kita tetap berkelana di atas tempat-tempat yang dulu pernah kita singgahi (Khalil Gibran)

Dari tahun ke tahun pembahasan tentang pendidikan anak usia dini semakin menarik untuk dipelajari. Penelitian dan pengembangan program anak usia dini pun kian meningkat. Hal ini disebabkan munculnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dimasa awal bagi seorang manusia. Sesuai peribahasa yang mengatakan “awal menentukan akhir”, yang diartikan sebagai bila kita mempersiapkan segala sesuatu dipermulaan dengan cermat maka bukan tidak mungkin segala kebaikan akan dituai diujungnya. Diharapkan dengan perhatian yang intensif dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya. Untuk lebih memahami tentang konsep pendidikan anak usia dini maka terlebih dahulu perlu perlu diketahui beberapa pengertian tentang pendidikan anak usia dini itu sendiri. Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak maka melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 015/2001 tanggal 19 April 2001 dibentuklah Direktorat Pendidikan Anini Usia (PADU) dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Sedangkan menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2009: 6). Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai usia emas atau *Golden Age*, masa penting yang tak dapat terulang kembali jika terlewat.

Anak usia dini masuk dalam kategori usia emas, dimana perkembangan otak berkembang sedemikian pesat, dan dalam usia ini pula perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi dan seni akan dengan mudah berkembang dengan adanya stimulasi dari lingkungan. Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya yang terencana

dan dilakukan dengan sistematis pada anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir yang kita sebut dengan bayi, anak batita (bawah tiga tahun), anak balita (bawah lima tahun), anak TK sampai usia sekolah dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini. Berbeda dengan fase usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, diantaranya adalah :

- **Memiliki rasa ingin tahu**
Anak usia dini sangat ingin tahu yang besar tentang dunia sekitarnya. Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Pertanyaan mereka dalam bahasa sederhana biasanya diwujudkan dengan kata apa dan mengapa.
- **Unik**
Setiap anak yang terlahir ke dunia ini memiliki keunikan tersendiri. Ini meliputi sifat bawaan, minat, latar belakang dan kemampuan.
- **Aktif dan Energik**
Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk selalu bergerak kian kemari. Mereka seperti tidak memiliki sifat lelah seperti orang dewasa. Untuk itulah pendidik dituntut untuk mampu mengakomodir keaktifan dan energi mereka yang berlimpah itu.
- **Egosentris**
Anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain misalnya anak yang menganggap ayah dan ibu hanya milik dia dan bukan milik saudaranya yang lain.
- **Eksplorasi dan jiwa petualang**
Pada masa ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu, guru perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi di isi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

- Spontan
Inilah sifat asli anak yang dapat kita ketahui ketika mereka berbicara dengan ceplis ceplus tanpa ada sikap rekayasa untuk menyuarakan isi hati dan kemauannya.
- Imajinatif
Anak biasanya suka terhadap hal-hal yang imajinatif dan kaya dengan fantasi. Mereka tidak hanya senang mendengar orang lain bercerita tapi juga senang bercerita kepada orang lain.
- Rentang daya konsentrasi yang pendek
Kita sering menyaksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi.
- Anak sebagai makhluk sosial
Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

PRINSIP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Pada pendidikan anak usia dini, terdapat 4 prinsip utama yang dalam prinsip-prinsip perkembangan yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Holistik dan terpadu
Pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam satu kesatuan program yang utuh dan proporsional.
2. Berbasis keilmuan
Praktik pendidikan anak usia dini yang tepat perlu dikembangkan berdasarkan temuan-temuan terkini dalam bidang ilmu yang relevan. Disamping itu, para pendidik anak usia dini juga diharapkan untuk senantiasa mengikuti perkembangan ilmu tentang pendidikan anak

usia dini melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, seminar atau menjelajah internet.

3. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, informal, responsive terhadap perbedaan individual anak dan melalui aktifitas langsung dalam suasana bermain.

4. Berorientasi pada masyarakat

Pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada masyarakat karena anak adalah bagian dari masyarakat dan sekaligus sebagai generasi penerus masyarakat. Diharapkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berlandaskan dan turut mengembangkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut.

MEMAHAMI GAYA BELAJAR SEJAK DINI

Selain mengenal perkembangannya hal lain yang tak kalah penting untuk diketahui adalah Gaya belajar anak. Bila orang tua atau guru memahami hal ini maka akan lebih gampang membuat anak paham dengan pembelajaran yang kita berikan. Pada dasarnya setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar yang dimiliki anak akan menentukan seberapa besar anak menyerap materi yang disampaikan oleh sang pengajar. Kesamaan metode dalam penyampaian materi dengan gaya belajar anak akan lebih memaksimalkan dalam penyerapan dan pemahaman anak. Karena secara tidak langsung gaya belajar guru dan gaya belajar anak akan memiliki pola yang sama.

Setidaknya ada tiga macam gaya belajar anak. Gaya belajar tersebut antara lain yaitu gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori dan gaya belajar visual. Metode gaya belajar yang sama antara guru dan murid akan memungkinkan anak dapat menangkap materi yang disampaikan oleh para guru. Akan tetapi ada perbedaan gaya belajar maka akan membuat sinyal belajar tidak sama sehingga akan mengakibatkan materi pelajaran akan sulit dicerna dan diingat oleh anak.

Cara terbaik dalam menghadapi gaya belajar anak yang berbeda-beda maka langkah yang bisa diambil adalah dengan mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan kerja keras guru yang ekstra apabila menginginkan materi pembelajaran cepat diserap oleh semua siswa. Pengetahuan akan gaya belajar anak memungkinkan para guru menemukan konsep yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berikut adalah ciri-ciri gaya belajar anak baik itu visual, kinestetik dan auditori yang penting diketahui guru :

1. Gaya belajar Visual

- Anak akan berusaha melihat muka gurunya yang sedang menyampaikan materi.
- Anak tidak suka untuk menjadi terdepan dalam berbicara dan anak cenderung tidak suka untuk mendengarkan penjelasan orang lain.
- Anak tidak cepat dalam memahami pembelajaran yang disampaikan secara lisan.
- Anak dapat berdiam diri dan tetap konsentrasi manakala lingkungannya banyak keributan dan ramai.
- Ketika anak kesusahan dalam menyampaikan sesuatu maka anak akan menggunakan gerakan tubuh untuk membantu dalam penyampaian.
- Mementingkan penampilan.
- Anak akan mudah mengingat apa saja yang dibacanya dan anak suka dengan membaca.

2. Gaya belajar Auditori

- Anak lebih suka dengan pembelajaran metode diskusi dan anak akan mampu mengingat pelajaran yang disampaikan secara lisan.
- Anak auditori lebih senang banyak bicara dan fasih dalam menyampaikan.
- Anak akan mudah mengingat lirik lagu ataupun jingle iklan yang ia dengar dan dapat mengikutinya secara lengkap.
- Anak tidak pandai dalam membuat karangan maupun menulis.
- Anak bukan pembaca yang baik sehingga anak akan mengalami kesulitan untuk mengingat apa yang telah dibacanya dan anak biasanya akan mengeraskan bacaannya.

- Anak tidak suka melihat hal-hal baru disekitarnya seperti anak baru, papan pengumuman sekolah dan lain-lain.
 - Anak suka berbicara sendiri.
 - Anak sulit berkonsentrasi ketika berada ditempat yang bising dan penuh keributan.
3. Gaya belajar Kinestetik
- Anak tidak akan bisa berdiam diri dan cenderung lebih menyukai gerak.
 - Tangannya selalu aktif.
 - Anak kinestetik akan memiliki koordinasi tubuh yang cukup baik.
 - Anak kinestetik cenderung lebih sulit untuk memahami dan mempelajari yang sifatnya abstrak. Misalnya mengenai symbol matematika, melihat peta, rumus kimia dan lain-lain.
 - Anak lebih suka menyentuh dan memegang benda yang dijumpainya.
 - Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika sedang membaca.
 - Suka mengekspresikan dengan gerakan.

Dengan mengetahui gaya belajar setiap anak maka guru akan bisa bersikap lebih luwes dan fleksibel. Pemilihan strategi yang baik dalam penyampaian materi akan menjadikan anak lebih mudah mengerti dan mengingat dengan baik apa yang disampaikan gurunya.

BAGIAN 1

SEKOLAH TERBAIK UNTUK ANAKKU

*Menjadi seorang Ibu adalah satu dari jenis pekerjaan yang di bayar sangat tinggi
... Pembayarannya sendiri berupa cinta yang sangat suci (Mildred B Vermont)*

Seorang teman, bernama Ibu Wid tahun ajaran baru kemarin bolak balik ke rumah untuk curhat dengan saya. Apa pasal? Putra semata wayangnya yang lucu dan menggemaskan ternyata sudah mau menamatkan pendidikan *Play Group* nya dan bersiap masuk ke jenjang Taman Kanak-Kanak. Sedemikian banyak pilihan sekolah yang memberikan penawaran menarik, sehingga Ibu Wid bingung, mana yang terbaik yang harus dia pilih untuk sang putra tercinta.

“ Kemarin aku sudah *survey* sekolah diwilayah ini....”, Ibu Wid bercerita dengan semangat empat lima.

“ O ya? Saya mengernyitkan dahi. Bukan apa- apa, Ibu Wid ini setahu saya perempuan bekerja, tapi masih sempat-sempatnya meluangkan waktu untuk *‘shopping’* sekolah buat Habibie, putra semata wayangnya. Bukan satu sekolah, tetapi beberapa sekolah. Kalau pertemuan pertama kami, dihiasi dengan obrolan soal bangunan sekolah, kali ini meningkat ke soal kualitas tenaga pengajar.

“ Kalau kepingin tahu gurunya *‘care’* sama anak dan bisa mengajar dengan baik itu, caranya gimana ya Miss?” Ibu Wid bertanya dengan mimik wajah serius.

“ Ibu sudah ketemu sama kepala sekolahnya belum?” saya malah balik bertanya.

“ Belum, memang perlu? Sebenarnya apa sih yang harus aku lakukan Miss, biar tau banyak tentang sekolah tersebut. Saya tidak mau salah pilih soalnya”, Ibu Wid memberondong saya dengan pertanyaan. Saya memahami sepenuhnya kebingungan Ibu Wid. Menjatuhkan sebuah pilihan seringkali sungguh sulit, apalagi kalau menyangkut urusan anak yang berhubungan dengan masa depannya nanti. Perlu sebuah rujukan dan pertimbangan. Semakin banyak pilihan justru semakin membuat bingung.

Dikota besar seperti Jakarta ini begitu banyak Taman Kanak-Kanak bermunculan. Tak bisa dipungkiri jenjang Taman Kanak-Kanak bukanlah jenjang pendidikan yang diwajibkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Setahu saya kalau masuk Sekolah Dasar tak pernah ada peraturan harus menyertakan ijazah dari TK. Tetapi zaman sekarang sudah berubah. Banyak orang tua yang mengirim anaknya untuk masuk ke Taman Kanak-Kanak dengan berbagai pertimbangan. Malah ada yang menyekolahkan anak ketika masih berusia batita (dibawah usia tiga tahun). Yang paling sering ditemui alasan, ingin mengenalkan anak dengan pendidikan sedini mungkin. Apapun pertimbangan itu, selama tidak ada unsur paksaan atau hanya sekadar gengsi dan ikut-ikutan, toh tidak ada salahnya. Masalahnya pilihan yang beragam membuat orang tua musti cermat memilih agar tidak salah menjatuhkan pilihan. Banyak Institusi pendidikan usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak saling berlomba promosi tentang kelebihan yang dimiliki. Menjamin anak bisa membaca dan menulis bila bersekolah disana, sehingga orang tua tidak perlu repot-repot lagi mengajarkan dirumah. Ada lagi yang menawarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, atau program-program pembelajaran yang bertujuan agar perkembangan anak dapat dipacu secara optimal.

Anak adalah penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Masa emas dari seorang anak tidak dimulai ketika mereka dibangku perkuliahan tetapi sejak masih berupa janin didalam kandungan sampai mereka berusia 6 tahun. Inilah masa terpenting bagi perkembangan seorang anak. Perlu penanganan yang tepat pada periode emas ini, agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat fatal dimasa mendatang. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk

mereka dipandang perlu untuk dikhususkan. Pendidikan untuk anak usia dini sendiri saat ini mengalami kemajuan yang signifikan dan mendapat perhatian yang luar biasa di banyak Negara karena pengembangan sumber daya manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini. Pendidikan bagi usia awal merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur untuk pendidikan selanjutnya.

“Jadi apa yang harus aku lakukan untuk menemukan Taman Kanak-Kanak yang baik untuk Habibie, Miss? Ibu Wid mencolek saya yang kedapatan bengong. Ups! Ketahuan J

- Aturan / kebijakan sekolah masuk akal, ini meliputi persyaratan penerimaan siswa baru. Misalnya tidak harus ada ketentuan anak harus bisa duduk diam, jam belajar tidak terlalu panjang, beban belajar tidak terlalu berat untuk usia anak TK. Faktor lain yang sebaiknya diperhatikan adalah uang masuk yang tidak terlalu mahal (hal yang terakhir ini dikembalikan lagi kepada orang tua)
- Lokasi dan penataan sekolah tersebut relatif aman untuk anak. Misalnya, kalau sekolah tersebut berada ditepi jalan raya, perhatikan system pengamanan dan jumlah orang yang ditempatkan untuk mengatur hal tersebut. Hal lain dari segi penataan, umpamanya sekolah tersebut bertingkat, cek apakah tangga yang menghubungkan lantai satu ke lantai atas dipasang pagar pengaman (*gate*) sehingga anak terkontrol ketika turun naik. Apabila sekolah tersebut mempunyai kolam renang, coba lihat, apakah sekeliling area dilengkapi pagar pengaman dan pagar tersebut selalu dalam keadaan terkunci ketika pelajaran berenang tidak sedang berlangsung.
- Sarana dan fasilitas yang ada di sekolah tersebut layak pakai dan sesuai dengan kebutuhan anak yang tentu saja dimaksudkan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (sosial emosional, spiritual, kognitif, fisik motorik dan pengembangan keterampilan seni). Misalnya, mainan perosotan terbuat dari bahan yang aman untuk anak serta dilengkapi dengan area panjat tali, terowongan yang bisa dipergunakan anak ketika pelajaran olahraga berlangsung. Perhatikan juga alat-alat mainan yang dipajang. Apakah bersih atau berdebu, kualitas serta bahannya.

- Program dan kegiatan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Disamping itu pendekatan dan cara pembelajaran menekankan pada prinsip *learning is fun*, dengan arti kata pembelajaran menekankan pada proses bukan pada hasil akhir.

Untuk Tenaga pendidik dan non kependidikan cermati hal-hal dibawah ini ketika anda berkunjung ke sebuah sekolah:

- Guru dan staf disekolah tersebut ramah dan bersahabat. Perhatikan reaksi orang-orang ketika anda memasuki area sebuah sekolah. Apakah ada sapaan hangat yang menawarkan bantuan atau justru tatapan tanpa arti dan sikap acuh tak acuh. Sekolah yang baik selalu menekankan pentingnya bersopan santun ketika menerima tamu/orang tua murid. Yang paling penting lihatlah kondite guru-guru yang mengajar. Apakah disiplin, tegas (bukan keras), sayang dan mengayomi siswa. Guru mampu memberikan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan dan teladan lain sampai tahap implementasi, bukan berhenti hanya sampai tahap kesimpulan diskusi atau bahkan sekedar ditulis sebagai jargon sekolah tersebut agar orang tertarik untuk memasukkan putra putrinya ketempat tersebut.
- Tidak melakukan diskriminasi atas dasar apapun, termasuk dalam hal tingkat kecerdasan murid. Misalnya, kasus penolakan siswa karena orang tua anak tersebut mengidap penyakit tertentu, atau hal yang masih banyak terjadi saat ini adalah orang tua cerewet maka akan berdampak tidak baik terhadap anaknya sebaliknya orang tua yang rajin memberikan hadiah maka anaknya akan mendapatkan perhatian penuh dari guru. Memang tidak semuanya seperti ini, tapi kita juga tidak perlu menyangkal realita yang ada. Sekolah yang baik adalah dimana setiap tenaga pendidik/non kependidikan cukup punya harga diri, sehingga tidak 'menjual diri' kepada wali murid, untuk kepentingan apapun.
- Guru sangat *concern* untuk mendidik dan tidak disibukkan dengan masalah administrasi (kerja rangkap), atau bahkan berdagang/berbisnis dengan orang tua dalam lingkungan sekolah apalagi di lakukan dalam jam mengajar.
- Tidak ikut-ikutan atau terseret arus, sehingga masih berani berbudaya Indonesia. Lihat bagaimana cara setiap orang ditempat tersebut bertutur dan bertindak. Tidak masalah kalau sekolah yang kita datangi

memakai pengantar bahasa asing diluar Bahasa Indonesia (misalnya, Bahasa Inggris). Bukan bahasa yang bermasalah tetapi budaya yang dipergunakan. Hidup di Republik Indonesia yang kaya dengan warna ini, tentu kita menginginkan anak kita dididik oleh orang yang berkarakter Indonesia tetapi memiliki orientasi internasional sehingga anak tersebut bangga dan loyal terhadap tanah airnya.

Lalu, bagaimana caranya orang tua mengetahui hal-hal yang disebutkan diatas?

- Cari informasi awal melalui website (bila sekolah tersebut memilikinya). Manfaatkan email untuk bertanya dan mencari informasi mengenai sekolah yang dituju.
- Buat janji untuk bertemu dengan kepala sekolah/pengelolanya. Sekolah yang menerapkan prinsip keterbukaan biasanya bersedia untuk berdiskusi mengenai sekolah dengan calon orang tua baru. Bagi sekolah tidak ada hal yang perlu di sembunyikan karena mendidik anak usia dini justru harus dilakukan oleh kedua belah pihak, sekolah dan rumah agar pengembangan potensi anak berlangsung maksimal. Orang tua di sini bisa bertanya langsung tentang profil guru-guru yang mengajar ditempat tersebut. Latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar. Bagi beberapa sekolah banyak ditemui guru-guru baru yang *fresh graduate* dan minus pengalaman mengajar. Bila hal ini anda temui di sekolah yang didatangi, tanyakan bagaimana program pengembangan kemampuan guru-guru ditempat tersebut, misalnya, apakah sekolah memberikan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru-guru tersebut? Berkelanjutan maksudnya, dunia anak usia dini unik dan berkembang sesuai zaman, guru-guru perlu terus menerus di *up grade* tentang perkembangan tersebut agar tidak tertinggal.
- Bisa juga datang langsung ke sekolah dan melakukan observasi dengan terlebih dahulu meminta izin pada pihak sekolah. Perhatikan ruang gerak anak di kelas, kebersihan kelas, jadwal kegiatan sehari-hari hingga evaluasi anak. Amati kualitas guru dalam mengajar, kemampuan mendeteksi secara dini bakat anak, hubungan guru dengan orang tua atau hubungan guru dan siswa. Di beberapa sekolah terkadang disediakan program '*free trial*' yaitu program mencoba kelas selama satu hari atau dua hari untuk si anak. Anak di ajak masuk ke kelas dan

berinteraksi dengan sebayanya dan guru di sekolah tersebut. Biasanya pada saat program ini dilakukan orang tua diizinkan masuk untuk melihat proses belajar mengajar berlangsung.

- Bila memungkinkan bertanyalah kepada orang tua yang pernah menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.

Bila hal-hal di atas sudah dilaksanakan, sekarang tinggal orang tua yang memilih, mana yang paling baik untuk si buah hati? Mau mahal, murah, kualitas atas atau bawah semua sama selama proses pendidikan anak usia dini itu sendiri berlangsung dengan baik, terencana tanpa mengabaikan hak-hak anak.

Mari mencari sekolah terbaik !

-oo0oo-

BAGIAN 2

SINDROM HARI PERTAMA SEKOLAH

Tidak ada yang lebih baik dari pada cinta yang di berikan oleh Ibu. Cinta Ibu adalah cinta yang tak mengenal alasan dan di dalam cinta Ibu ada ketenangan yang tak bisa di jelaskan (NN)

“Ma, besok aku sekolah ya?” Valia, putri sahabat saya Karen tiba-tiba bertanya ketika saya dan Ibunya sedang seru-serunya rumpi berdua di meja makan di satu sore yang teduh sehabis di siram hujan yang cukup deras.

“ Iya sayang.Kenapa? Sudah tidak sabar ya bertemu kawan-kawan?”

Gadis cilik itu menundukkan kepalanya dan tegak kembali dengan air muka yang terlihat tidak bahagia.

“Kalau besok aku bolos boleh tidak?” Wajah tanpa dosa-nya terlihat memelas.

“Kenapa?”

“ Tidak apa-apa. Aku cuma mau ditemani Mama seharian besok”.

“ Setiap hari Val selalu Mama temani-kan?” Karen tersenyum menatap gadis kecilnya.

“ Aku hanya mau ditemani Mama di dalam kelas...huaaaa...”, tiba-tiba saja Valia menangis dan berlari menuju kamarnya. Reflek Karen mencolek lengan saya mengisyaratkan kata ‘sebentar’ dengan kedipan matanya.

Setengah jam kemudian Karen keluar dan tak lama di ikuti oleh Valia yang terlihat sudah tenang.

“ Salah tidak kalau besok aku izinkan Valia bolos sekolah?”

“ Kenapa?”

“ Dia benar- benar tidak mau sekolah. Padahal besok baru hari ketiga,” Karen menepuk jidatnya.

“ Dua hari kemarin Valia baik-baik sajakan?”

“ Baik sih, tapi aku menemani dia di kelas seharian sampai lonceng pulang. Sudah begitu dia tidak mau duduk sendiri. Dia hanya mau masuk kelas kalau duduk di pangkuanku”, terdengar helaan nafas pendek. Lama kami terdiam.

“ Sebaiknya aku musti bagaimana menghadapi anak yang sulit sekali beradaptasi pertama kali di sekolah seperti Valia?” Karen bertanya sambil menopang tangan di dagunya.

Selalu ada hal yang pertama, sebelum kedua, ketiga dan seterusnya. Apa yang akan anda lakukan ketika pertama kali berada di sebuah tempat yang asing, dimana tak satupun orang yang anda kenal? Kaget dan bingung. Itu mungkin reaksi pertama kita sebagai orang dewasa di sebuah tempat yang baru. Nah, bagaimana jika yang mengalaminya adalah anak-anak usia dini? Anak-anak yang baru saja menempuh kehidupan pertamanya selama kurang lebih tiga atau empat tahun. Di mana selama ini satu-satunya lingkungan yang dia kenali hanyalah komunitas keluarga ; ayah, ibu, mungkin kakek, nenek, paman, bibi dan termasuk pengasuhnya kalau dia memiliki. Bayangkan, suatu hari dia di ajak oleh Ayah dan Ibu ke sebuah tempat yang tak begitu di kenalnya. Mungkin sekali dua kali Ayah dan Ibu pernah mengajaknya ke sana atau bahkan mungkin mereka tak pernah memberitahu dia sebelumnya. Semuanya serba asing termasuk wajah-wajah yang terlihat tak pernah di kenalnya. Perasaan si kecil semakin tidak menentu waktu dia menyadari ketika lonceng atau bel berbunyi, Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, bahkan pengasuhnya meninggalkan dia seorang diri dan berbaur dengan orang-orang yang tak dikenalnya tadi. Perasaan si kecil semakin tak karuan begitu tempat yang dia masuki tadi di penuh oleh suara tangisan teman-teman sebayanya. Bahkan orang dewasa yang berada

di sekitarnya terlihat bingung, mondar mandir menenangkan keributan. Bisakah anda bayangkan perasaan mereka? Bingung, sedih, kecewa, marah, kesal, semuanya bercampur aduk. Mau mengadu tidak tahu harus pada siapa, satu-satunya jalan adalah menangis. Begitulah kurang lebihnya pemandangan pada hari pertama sekolah di sebuah pusat pendidikan anak usia dini. Saatnya kita perlu berempati dengan si kecil.

Berikut ada beberapa tips kepada para orang tua, persiapan apa saja yang di perlukan sebelum si kecil bersekolah dan ketika ia memasuki sekolah barunya tersebut. Hal ini harus kita lakukan dengan cermat mengingat anak memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Proses adaptasi akan berlangsung efektif jika orang tua dan pendidik menunjukkan konsistensi yang jelas.

SEBELUM HARI PERTAMA SEKOLAH

Persiapan Untuk Anak:

- Aktiflah mengajak anak berdiskusi tentang dunia sekolah jauh sebelum mereka memasuki sekolah. Bagaimana cara memperkenalkan sekolah sementara si kecil sendiri belum menjejakkan kaki mereka di sana ? Bacakan buku cerita yang berhubungan dengan sekolah. Tampilkan ekspresi wajah yang bersemangat, gembira dan bahagia. Tunjukkan pada si kecil betapa menyenangkannya bersekolah, misalnya, kita bisa bertemu teman-teman baru, bisa melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan panduan ibu atau bapak guru. Berikan juga contoh lewat pengalaman orang-orang terdekatnya, semisal, Ibu dulu juga bersekolah di Taman Kanak-Kanak, atau bila dia mempunyai Kakak, mintalah sang Kakak untuk menceritakan pengalaman positifnya sewaktu bersekolah dahulu. Lakukan beberapa kegiatan lain yang biasa dilakukan oleh sekolah seperti menggambar. Jangan lupa setiap kali dia selesai mengerjakan kegiatan tersebut beritahukan bahwa kegiatan ini lebih sering di adakan dan dengan pilihan yang beragam apabila di lakukan di sekolah. Inti pesannya, di sekolah itu adalah sesuatu hal yang membahagiakan dan menyenangkan.
- Sebelum memutuskan untuk memilih sebuah sekolah, lakukan kunjungan ke sekolah dengan mengajak serta si kecil. Biarkan anak mengamati lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat belajarnya

yang baru. Minta izin kepada penyelenggara sekolah sebelumnya untuk membawa anak anda berkeliling di area luar sekolah. Perhatikan pada anak misalnya, area bermain .” Di sekolah kamu bisa bermain seperti di rumah juga dan bisa bersama-sama dengan teman yang lainnya”. Kenalkan area gedung sekolah untuk menghilangkan kegelisahannya dan berfokus pada area-area di mana anak akan menghabiskan waktunya nanti, misalnya, “ ini kamar mandi, kalau kamu ingin buang air kecil/besar minta izin ke guru dan mereka akan dengan senang hati membantumu”.

- Ketika membeli perlengkapan sekolah, ajaklah anak ikut serta. Jangan lupa membeli label nama (*name tag*) untuk di tempelkan di barang-barang kepunyaannya. Bantu anak untuk memasang label nama tersebut dan diskusikan bahwa barang-barang tersebut di beri tanda pengenalan agar tidak tertukar satu dengan yang lainnya di sekolah nanti.
- Di beberapa sekolah biasanya mereka mengadakan program *free trial*, kisaran waktu biasanya satu atau dua hari. Pada saat *free trial* ini anak di izinkan masuk kelas dan berbaur dengan anak-anak yang lain melakukan berbagai aktifitas belajar. Biarkan anak mengobservasi kelas, area bermain, melihat orang-orang yang berada di tempat tersebut, guru dan anak-anak sebayanya. Pada saat *trial* kelas, perlu di ingat jangan meninggalkan anak anda sendirian, tetapi temanilah dia.
- Pada saat kegiatan *Free Trial* berakhir, bicarakan mengenai apa saja yang di lihat dan di lakukan anak di jam kegiatan sekolah tadi. Tanyakan juga bagaimana perasaannya. Jangan terpancing emosi apabila anak mengeluarkan ungkapan tidak suka dengan sekolah yang di datangi. Tetaplah tenang dan berilah pengertian kepada dia secara perlahan. Jelaskan pada anak bagaimana dia akan memulai hari-harinya nanti di sekolah, apa yang akan dilakukan di sana dan kenapa Ayah, Ibu bahkan pengasuh hanya akan bertemu anak lagi setelah sekolah usai. Bila ada waktu senggang aturlah kunjungan kembali ke sekolah tersebut bersama si anak, dan ajaklah anak untuk bercakap dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut (dengan perjanjian).

HARI PERTAMA SEKOLAH

Tips Hari Pertama Sekolah untuk di ketahui Orang Tua :

- Pada minggu pertama biasanya banyak Pra Sekolah yang mengizinkan orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka. Berikan waktu anda untuk si kecil. Bagi orang tua bekerja, aturlah waktu cuti sehingga anda bisa mendampingi anak di saat yang paling penting dalam hidupnya (langkah pertama untuk bersekolah). Temani dia seharian penuh di hari pertama tersebut. Ketika berada di kelas, biarkan guru mengambil alih. Anda cukup melihat saja apa yang di lakukan oleh si kecil dan teman-temannya. Inilah saat anda sebagai orang tua membangun rasa percaya terhadap guru. Jika Ayah, Ibu berhalangan hadir, keluarga terdekat seperti Kakek, Nenek, Paman, Bibi bisa mendampingi anak ke sekolah.
- Mempunyai harapan yang realistis terhadap anak. Jangan menuntut anak bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Izinkan air mata yang di keluarkan anak di hari-hari pertama mereka bersekolah. Ada yang melakukannya dengan biasa, tetapi terkadang di sertai dengan pekikan yang menimbulkan kekhawatiran dari pihak orang tua. Ada anak yang melalui hari pertama mereka dengan sukses dan tanpa hambatan apapun, tetapi hari-hari berikutnya menjadi sulit dan menolak untuk masuk ke kelasnya. Yang perlu di lakukan orang tua hanya bersikap tenang dan tidak panik. Si kecil butuh waktu untuk merasa nyaman, percaya diri berada di lingkungan baru dan yang lebih penting anak percaya bahwa anda tidak akan meninggalkan dia!
- Hindari mengeluarkan kalimat ancaman atau paksaan pada anak untuk melakukan sesuatu bila dia tidak ingin melakukannya. Misalnya, “ kalau kamu tidak mau bergabung dengan temanmu, nanti Ibu tinggal ya!”
- Biarkan anak menjadi pengamat terlebih dahulu. Beberapa orang tua sering merasa serba salah dengan perilaku anak mereka yang tidak mau bergabung atau berpartisipasi aktif dengan kegiatan yang di lakukan di kelas. Kebanyakan dari mereka selalu berkata bahwa anak mereka di rumah tergolong aktif baik dalam bergerak ataupun berbicara. Perlu di ketahui bahwa anak anda sedang berada di sebuah tempat yang ‘asing’ bagi mereka. Dia membutuhkan waktu untuk merasa nyaman dan aman sebelum memutuskan bergabung dengan seluruh komunitas yang ada di kelas yang di masukinya. Jalan terbaik bagi orang tua, berikanlah

kesempatan pada anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Biarkan dia mengamati, melihat tanpa melakukan apapun. Setelah kelas selesai ajaklah anak berdiskusi tentang apa yang di amati di kelas. Berilah saran positif dengan cara mengajak anak untuk lebih berani menampilkan jati dirinya bila berada di kelas keesokan harinya. Jangan mengeluarkan kalimat tekanan seperti 'pokoknya besok Ibu tidak mau melihat kamu duduk diam tak melakukan apa-apa". Ganti kalimat anda dengan kalimat dukungan seperti ' Ibu akan senang bila besok kamu mau bergabung dengan teman-temanmu dalam kegiatan di kelasmu".

- Hindari meninggalkan anak anda tanpa memberi tahu dia sebelumnya. Banyak orang tua yang melihat apakah anaknya sudah bisa di tinggalkan atau belum dengan cara meninggalkan anak tersebut secara diam-diam.
- Pada hari kedua dan seterusnya, mulailah meninggalkan anak dengan pengawasan penuh dari gurunya. Utarakan kepada anak secara jelas dan tegas, bahwa Ayah, Ibu atau siapapun orang kepercayaan anda hanya akan mengantar anak sampai pintu gerbang sekolah dan akan menjemput si kecil bila dia selesai belajar nanti. Berikan waktu bagi anak untuk mengadakan perpisahan dengan anda. Peluk dia dengan hangat, dan berikan kepercayaan sekali lagi, bahwa dia akan di jemput ketika pelajaran usai. Jangan pernah berbohong pada anak dengan mengatakan, bahwa anda menunggu mereka di luar ketika mereka berada di dalam kelas, sementara anda sendiri tidak berada di sana, atau anda menyelinap diam-diam karena tidak ingin kepergian anda di ketahui si anak, yang mungkin berakibat tangisan dari mereka. Jika orang tua berjanji untuk menunggui mereka selama jam sekolah berlangsung, maka lakukanlah, atau jika anda mau meninggalkan dia, karena memang harus bekerja, katakan juga dengan terus terang. Sekali lagi berikan keyakinan dan kepercayaan pada dia, bahwa dia akan di jemput sesuai waktu kepulangan, dan mereka akan bertemu kembali di rumah nantinya. Persiapkan diri anda apabila mendengar tangisan dari si anak atau perilaku sejenis. Jangan panik! Biarkan anak anda duduk di pangkuan anda sementara waktu bila tangisan mereka semakin menjadi. Tetapi anda harus tetap mempertahankan sikap tenang. Pada saat tangisan mulai mereda, berbicaralah kembali dengan tegas dan jelas bahwa anda harus kembali bekerja dan akan meninggalkan dia.

- Ingatkan diri anda, atau siapapun yang akan menjemput si kecil, untuk jangan telat. Hadirlah kalau bisa setengah jam dari waktu kepulangan. Begitu dia keluar dari pintu kelasnya, berikan senyum hangat anda. Hal kecil seperti ini bisa menumbuhkan keyakinan bahwa Ayah, Ibu atau siapapun yang selama ini menjaganya tidak akan membohongi dia, dan apa yang anda katakan padanya adalah benar.
- Biasanya pada beberapa sekolah, hari pertama ini waktunya lebih pendek di dibandingkan hari-hari selanjutnya. Aturan ini di berlakukan agar anak tidak terlalu kaget dengan jam belajar yang mungkin lebih lama. Pada beberapa anak proses adaptasi ini berjalan lambat dan membutuhkan waktu yang lama. Lakukanlah komunikasi dengan guru agar semuanya berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan efek negative pada anak. Kuncinya jangan pernah membohongi anak.

“ Hmm, pantas Valia selalu minta di pangku aku. Sekarang aku tahu jawabnya, “ Karen menjentik jarinya.

“ Apa?”

“ Pada saat hari pertama, aku meninggalkan dia sebentar tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kata Ibu gurunya, Val sempat menanyakan aku saat turun bermain dan menangis waktu tahu aku tidak ada. Rupanya dia takut aku tinggalkan “.

“ Nah itu kamu ketemu jawabnya. Tapi ngomong-ngomong kamu kemana ?”

“ Dekat sekolah anakku ada mall. Iseng, aku jalan-jalan kesana.he..he...”

“ Hah! Saya melotot melihat Karen tersenyum lebar tanpa dosa ketika mengakhiri penjelasannya.

Mari mengajarkan anak untuk berani sendiri!

-oo0oo-

BAGIAN 3

MENGENALKAN ATURAN HIDUP KEPADA ANAK

Kita mengajarkan disiplin pada anak-anak untuk giat, untuk bekerja, untuk kebaikan. Bukan untuk membuat mereka menjadi loyo, pasif atau penurut (Maria Montessori)

“Praang!”

“ Ya ampuuun! Pecah lagi! Adaaaaaam!”

Sebuah teriakan nyaring membahana dari tetangga sebelah rumah adik saya. Ini kunjungan saya kesekian kali ke rumah Adik. Dan kesekian kali pula saya mendengar suara Ibu Hana, tetangga adik saya meneriakkan nama anak lelakinya, Adam. Kata Adik, Adam berumur lima tahun. Sekarang dia bersekolah di Taman Kanak-Kanak yang lokasinya tidak begitu jauh dari kediamannya. Saya pernah melihat Adam. Sekilas dia anak yang manis tetapi sangat aktif. Dia berlari kesana kemari di lapangan bulu tangkis yang terletak berdampingan dengan rumahnya sepulang sekolah. Terkadang sambil mengendarai sepeda mini roda tiga, yang roda penyangganya di copot karena Adam sudah mahir mengendarainya. Kalau bermain dia selalu mengajak serta Angga, tetangga sebelah rumah berumur tiga tahun. Biasanya dia memboncengkan Angga yang sama aktifnya. Begitu adzan Asyar berkumandang Ibu Hana mulai memanggil untuk pulang.

“ Adam mandi dulu”, atau “ Adam makan dulu”, dan masih banyak lagi kata-kata suruhan lain yang sering saya dengar. Seperti biasa Adam menjawab dengan santai “ Iya Mama”. Tetapi sering dari balik jendela saya

lihat Adam tidak menyegerakan panggilan atau suruhan Ibunya. Ada-ada saja yang dia lakukan, membetulkan rantai sepeda yang tidak rusak, memegang sepeda di bagian belakang ketika Angga mengayuhnya atau sekedar duduk-duduk memandangi sepedanya. Tunggu tiga puluh menit setelah panggilan pertama, pemandangan berikutnya selalu sama, Ibu Hana keluar rumah menuju lapangan bulu tangkis dan mengomel pada Adam.

“Mama panggil kok tidak dengar? Kuping kamu di mana?” Mandi dulu! Susah amat sih di suruh bersih! Bla...bla...bla...” Adam dengan sigap menggendong sepedanya dan mengikuti Ibunya dari belakang. Tapi lihatlah, sepuluh menit berlalu, laki laki cilik bertubuh tambun itu keluar dari rumah dengan kondisi yang masih sama seperti sebelumnya. Belum mandi!Berikutnya, dari rumah sebelah akan terdengar bagaimana Ibu Hana mengomel panjang lebar. Terkadang saya lihat sebuah jemberan mampir ke Adam.

“Huh! Heran deh anak sekarang, susah banget mendengar omongan orang tua”, Ibu Hana curhat ketika satu kali kami ketemu di lapangan bulu tangkis. Saya cuma senyum-senyum mendengar celotehannya. Mata kami menatap Adam yang tengah asyik main lompat-lompatan dengan teman sebayanya.

“Tapi aku heran deh Miss, anaknya Ibu Ellen yang di ujung gang sana, patuh banget sama Bapak Ibunya. Apa karena Ibu Ellen keras ya sama anaknya?” Ibu Hana melanjutkan bicaranya.

“Keras gimana Mama Adam?”

“Iya, Miss perhatikan deh si Abdul. Mana pernah Ibu Ellen berteriak menyuruh Abdul pulang untuk mandi. Dia cukup memanggil sekali, itu anak sudah *ngibrit* pulang kayak tikus di bawakan lidi”.

“Hehehe....Memang Mama Adam mau anaknya seperti tikus di bawakan lidi?”

“Ngga sih. Tapi paling tidak Adam dengar apa yang saya omongkan. Saya cuma mau dia patuh, dan penurut!”

Hidup dengan peraturan bagi anak usia dini susah-susah gampang untuk mereka laksanakan. Usia mereka yang sedang aktif dan ingin mengetahui segala hal yang ada di sekitar lingkungannya terkadang

sering salah di artikan oleh orang dewasa. Kita sering mengatakan mereka bandel, susah di atur hanya karena anak-anak itu tetap melanjutkan acara bermainnya ketika di suruh mandi. Inez, sahabat saya yang penggiat dunia anak mengatakan ini adalah bentuk ketidakadilan pada anak.

“Sebenarnya kita ini orang dewasa sering tidak adil pada anak. Coba bayangkan ketika mereka asyik bermain, kita menyuruh mereka berhenti. Bagaimana kalau kita sendiri yang lagi asyik mengerjakan sesuatu di suruh berhenti? Apa yang akan kamu lakukan? Berhenti atau malah tetap melanjutkan?”

“Lanjutkan! Saya tersenyum menirukan slogan salah satu partai besar.

“Berarti kamu bandel dong!”

“Ya tidak juga. Aku tahu kapan harus berhenti dan kapan harus melanjutkan”.

“Nah, itu karena kamu orang dewasa yang mengerti dengan aturan. Bagaimana dengan anak? Apakah orang tua sudah memberitahu sebelumnya soal aturan ini itu pada anaknya? Jangan main di labeli saja anak-anak itu dengan kata-kata susah di atur, bandel. Ya *ngga*? Inez mencolek lengan saya meminta persetujuan. Saya hanya manggut-manggut mendengarnya.

Apa yang sebaiknya kita lakukan untuk membuat si usia dini mengerti dan memahami bahwa dalam hidup ada aturan-aturan yang harus di laksanakan agar hidup itu sendiri berjalan dengan baik dan terencana.

- 1) Ajaklah si kecil berdiskusi mengenai aturan yang akan di berlakukan di rumah. Buatlah peraturan yang jelas, masuk akal dan sesuai dengan umur anak. Jangan terlalu banyak membuat peraturan. Sebaiknya buatlah peraturan yang benar-benar bisa di aplikasikan dalam hidup sehari-hari.
- 2) Terangkan dengan bahasa sederhana, tidak berbelit-belit dan tegas agar anak mengerti dengan aturan tersebut. Kesimpulannya peraturan atau instruksi anda jelas. Jangan lupa terangkan alasan yang masuk akal kenapa dia harus mematuhi. Misalnya : Kamu harus tidur siang sepulang sekolah, agar nanti sore ketika belajar mengaji tidak mengantuk. Atau bisa juga, sebaiknya mainan yang sudah selesai di pergunakan, di rapikan dan di kembalikan ke tempat semula. Jadi kalau kamu mau main lagi, tidak perlu buang-buang waktu mencarinya.

- 3) Sering-seringlah meluangkan waktu dengan si kecil untuk mendiskusikan peraturan yang telah di buat. Kecenderungan si usia dini adalah, mereka akan mengingat lebih baik lagi apabila kita sering mengulang-ulang yang pernah di terangkan pada mereka.
- 4) Konsisten dengan peraturan yang telah dibuat. Ajaklah anak untuk mematuhi apa yang telah di sepakati. Tetapi jangan juga terlalu berharap bahwa si kecil akan selalu mematuminya. Jika dia melanggar, jangan langsung menghukumnya. Alih-alih kesal atau menunjukkan reaksi marah, bicaralah dengan tenang kepada si kecil. Misalnya, si kecil membiarkan buku-bukunya berserakan di lantai dan tempat tidurnya ketika selesai membaca. Belum lagi remah-remah roti cemilannya ketika membaca tadi, di biarkan begitu saja. Suasana kamar si kecil mungkin sudah sangat berantakan. Tahan amarah anda! Tanyalah kenapa dia tidak mau membereskan. Dengarkan penjelasannya terlebih dahulu. Dari alasan tersebut baru mengambil sikap. Bila alasannya karena malas, jelaskan pada dia tentang arti bertanggung jawab. Ulang kembali peraturan yang pernah di buat bersama dulu. Berikan sapu kecil agar dia bersedia menyapu remah-remah roti yang berserakan. Setelah selesai minta dia mengembalikan buku ke rak yang ada. Jangan lupa menawarkan bantuan anda.
- 5) Jadikan diri anda model yang baik bagi anak. Kita sebagai orang dewasa sering tidak mencontohkan hal yang baik pada si usia dini. Menuntut anak untuk ikut aturan sementara kita sendiri melanggarnya. Contoh sederhana, kalau pulang sekolah kita menuntut anak menaruh tas, sepatu pada tempat yang sudah di sediakan. Tas di taruh di meja belajar yang ada di dalam kamar tidur mereka. Sepatu di susun rapi di rak yang terdapat di ruang belakang. Coba perhatikan diri anda, pernahkah ketika pulang bekerja anda menaruh tas sembarangan di kursi tamu atau malah di biarkan menggeletak di lantai. Sepatu terkadang ada di kamar tidur, nanti kalau malam tinggal minta tolong pembantu menaruhnya di tempat yang seharusnya. Kenapa anda melakukan hal ini? Alasannya barangkali hanya satu, lelah pulang bekerja. Tidakkah kita juga berpikir si kecil juga merasa lelah ketika pulang dari sekolahnya? Lantas kenapa kita men cap dia tidak patuh dengan peraturan, kalau kita sendiri bahkan lebih sering melanggar dari pada dia. Anda sendiri sebagai orang tua juga perlu mentaati peraturan.

- 6) Anak-anak sangat suka apabila pekerjaan mereka di hargai. Jangan pelit memuji si kecil bila dia mematuhi aturan yang telah di buat. Misalnya ; ketika melihat kamarnya yang selalu rapi, ungkapkan rasa senang anda, " Terima kasih ya sayang, kamu telah membantu meringankan pekerjaan Mama dalam urusan beres-beres kamar". Pujian atau penghargaan tidak selalu harus dalam bentuk barang .Senyum yang di sertai pujian yang tulus terkadang membuat si anak merasa sangat berarti. Tidak masalah juga apabila anda sesekali memberi barang selama anda mengarahkan untuk hal yang positif. Misalnya, anda memberi buku cerita karakter karena tahu si kecil menyukai tokoh karakter tersebut.
- 7) Berlakukan konsekuensi bila anak melanggar aturan yang di buat. Tetapi ingat jangan pernah memberi hukuman fisik, walaupun hanya menjewer kupingnya. Anak akan menyimpan dengan baik di memori otaknya terhadap perlakuan kasar anda. Jangan pernah meninggalkan dendam atau trauma dalam hidup mereka. Hadapi regekan mereka dengan tenang dan jangan terpancing ketika hukuman di berlakukan. Seringkali kita merasa tak tega menghukum anak hanya karena melihat raut muka si kecil berubah menjadi sendu atau bahkan menangis.
- 8) Aturan untuk orang dewasa dan anak-anak pasti berbeda. Jelaskan aturan pengecualian ini kepada anak anda sehingga tidak timbul salah pengertian di kemudian hari. Misalnya : jam tidur anak dan orang dewasa itu berbeda.

Berbicara dengan si usia dini pun bagi sebagian orang tua gampang-gampang susah untuk di lakukan. Peraturannya sudah ada, tapi bagaimana cara menyampaikannya pada si usia dini? Bagaimana agar soal disiplin ini bisa di laksanakan oleh anak tanpa ada rasa unsur paksaan dari diri anak sendiri.

- Bicaralah dengan tegas pada anak, jangan plin plan atau malah bertele-tele. Tegas tidak sama dengan keras. Atur intonasi bicara anda tidak terkesan seperti orang yang sedang memaksakan kehendak ketika berbicara dengan anak. Anda sedang memberikan bimbingan untuk kebaikan si kecil bukan untuk mengatur hidupnya. Jangan menceramahi anak, perlakukan dia sebagai pribadi yang memang punya hak atas dirinya sendiri.

- Sabar dan tetap arahkan perhatian anda pada si kecil ketika dia berbicara. Jangan terkesan menyepelekan dia. Terkadang kita orang dewasa sering tidak sabar mendengarkan penjelasan si kecil bila dia bertanya. Ingat-ingat pernahkah anda bicara seperti ini ,” aduh sayang jangan tanya terus, laksanakan saja deh. Mama buat aturan ini buat kebaikanmu Nak! Bagaimana mungkin si kecil tahu itu untuk kebbaikannya, bila dia sendiri tidak di beritahu alasannya.
- Kompromi. Anda sedang berhadapan dengan makhluk yang memiliki jiwa. Jangan kaku dengan peraturan yang di buat. Terkadang perlu satu waktu kita mengendurkan aturan. Misalnya, pada saat anak dalam kondisi sakit.

Tips sederhana berkomunikasi dengan si usia dini ;

1. Gunakan bahasa positif dan diucapkan dengan jelas /tidak bertele-tele.
2. Katakan dengan singkat,jelas dan padat.
3. Mendengarkan anak dengan penuh perhatian. Biasakan melakukan kontak fisik atau mata. Contoh : menepuk pundak,mengusap kepala.
4. Berbicara dengan ekspresi wajah,bahasa tubuh dan nada suara yang pas.
5. Biasakan berdisiplin dengan waktu dan bangun keyakinan anak bahwa bila disiplin pasti kelak berhasil.

MEMPERKENALKAN ATURAN HIDUP BERMASYARAKAT BAGI SI USIA DINI

Berikut ini beberapa panduan tentang aturan hidup bermasyarakat yang bisa di perkenalkan pada si usia dini agar mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang yang berada di sekeliling mereka.

A. Memperkenalkan Diri

“ Aduh, suka *ngga* enak hati deh, kalau bawa Intan ke pesta ulang tahun. Itu anak sukanya *ngumpet* saja dibelakang aku. Di tanya nama tidak mau jawab”. Pernahkah kita mendengar pembicaraan seperti ini di kalangan Ibu-Ibu kalau lagi berkumpul? Kalau hal ini terjadi pada anak anda apa yang akan anda lakukan? Apakah anda juga tidak enak hati seperti ungkapan Ibu di atas. Dalam satu pesta ulang tahun anak teman, saya pernah melihat

seorang Ibu memarahi anaknya hanya karena si anak menolak untuk bersalaman dengan tuan rumah. Si anak di nilai tidak sopan. Reaksi si anak cuma menunduk diam. Melihat anaknya terdiam, Si Ibu tadi bukannya berhenti malah semakin menjadi-jadi. Entah apa perasaan anak tersebut saat itu. Malu, sakit hati bahkan mungkin juga terluka karena Ibunya sendiri memarahi dia di depan orang banyak. Siapa yang salah?

- Ada baiknya dalam satu kesempatan ketika berdua dengan si kecil anda mengajak dia berdiskusi tentang hidup bermasyarakat. Jelaskan pada dia bahwa sebagai manusia kita ini tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain di sekeliling kita, walaupun itu hanya sekedar teman untuk berbicara. Agar tercipta hubungan yang baik setiap individu harus melaksanakan aturan-aturan yang berlaku. Berikan contoh kasus sederhana, semisal ; apa yang akan kamu lakukan bila pindah sekolah? Mungkin anak anda akan diam. Bantulah dia menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan contoh diri anda sendiri. “ Dulu waktu Ibu pindah sekolah, Ibu selalu mencari teman baru. Ibu akan berkeliling memperkenalkan diri sama teman-teman yang ada di kelas. Kalau kamu sendiri bagaimana? Selalu mendengarkan dengan seksama setiap jawaban yang keluar dari mulut si kecil, karena anda sedang memberikan sebuah pelajaran hidup tanpa sepengetahuan mereka. Tanamkan citra diri positif ketika dia mengemukakan sebuah hal yang tidak di sukainya. Misalnya, bagaimana kalau teman baru suka mengganggu? Alih-alih menyuruh dia menjauh dari teman baru tersebut, lebih baik berkata, “ belum di coba kok sudah berpikiran buruk”.
- Luangkan waktu untuk bermain pura-pura mengenai cara memperkenalkan diri dengan orang baru. Ajarkan kalimat sederhana misalnya, halo, perkenalkan namaku Azra. Kalau namamu siapa? Jangan lupa apabila dia berhadapan dengan yang lebih tua, maka dia harus menggunakan kata Bapak atau Ibu. Selipkan bagaimana cara bersalaman sesuai dengan budaya timur.
- Praktek nyata. Apabila anak anda mendapat undangan perayaan hari kelahiran, atau undangan lain yang sejenis saatnya dia mulai mempraktekkan apa yang telah anda ajarkan. Jangan menegur langsung apabila dia masih terlihat malu-malu atau melakukan kesalahan. Sebaiknya beri dia semangat agar lebih percaya diri menunjukkan keberadaan dirinya. Jangan pernah menyalahkan si kecil. Langkah-

langkah sederhana untuk memperkenalkan sopan santun ini lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi si kecil.

B. Maaf, Tolong dan Terima Kasih

Seorang anak berumur lima tahun berteriak dan tiba-tiba seorang asisten rumah tangga bergegas mengambilkan sepatu yang diminta, menyerahkan pada yang meminta tadi dan berlalu tanpa ada ucapan apapun dari orang yang menyuruh mengambilkan tadi. Bagaimana perasaan anda kalau hal ini terjadi di depan mata? Gemas dan dalam hati berujar “ Ya ampun!Ini anak *ngga* ada sopan santunnya”, atau “ Bapak dan Ibunya tidak mengajarkan bahasa yang lebih santun ya”. Bagaimana kalau itu terjadi pada putra atau putri anda? Apa perasaan anda bila di cap sebagai orang tua yang tak mengajarkan sopan santun pada anak?

Anak usia dini perlu di ajarkan beberapa kata ajaib seperti Maaf, tolong dan terima kasih. Cara paling tepat mengajarkannya adalah dengan mempergunakan sesering mungkin kata-kata ajaib itu dalam keseharian anda. Rajinlah mempergunakan kata ‘tolong’ dan ‘terima kasih’ bila anda bermaksud meminta bantuan siapapun termasuk si kecil sekalipun. “ Nak, bisa tolong Ibu mengambilkan pulpen dimeja kerja”. “ Terima kasih ya atas bantuannya”. Jangan lupa tambahkan senyum manis yang tulus di ucapan terima kasih anda. Pertama mungkin hal itu biasa bagi si kecil, tetapi apabila kita konsisten mempergunakannya, anak akan terbiasa mendengar dan akan mempraktekkan sesuai yang di dengarkan dan di lihatnya. Apabila si kecil meminta sesuatu pada anda tidak di ikuti dengan kata ‘tolong’ dan ‘terima kasih’, Usahakan jangan menjawab permintaan tersebut langsung, tetapi ingatkan dia dengan bahasa yang baik, “ seperti nya kamu melupakan kata ajaib yang biasa kita gunakan”. Ini langkah sederhana tetapi penting untuk di lakukan.

Berkaitan dengan kata ‘Maaf’, sering sekali kita dengar keluhan dari orang tua anaknya susah sekali mengucapkan kalimat ini walaupun jelas-jelas si kecil telah melakukan kesalahan. Si kecil seolah mengunci mulut rapat-rapat bila di minta mengucapkan kata maaf untuk perbuatan yang telah dilakukannya. Perhatikan diri sendiri, sudahkah anda berjiwa sportif mengakui dengan lapang dada setiap kesalahan dengan cara mengulurkan tangan meminta maaf pada orang yang telah anda kecewakan? Kalau belum

saatnya berubah karena anda akan menjadi model yang akan di tiru sang anak. Kalau jawabannya sudah, saatnya anda menularkan itu pada anak anda. Ajaklah anak berdiskusi tentang pentingnya memiliki sifat sportif dan berani mengakui kesalahan yang di lakukan. Sama seperti kata ajaib tolong dan terima kasih, praktekan kata maaf ini dalam kehidupan sehari-hari kita. Jangan sungkan meminta maaf pada si kecil jika anda merasa telah mengecewakannya, misalnya, ketika dia di janjikan jalan-jalan ke toko buku dan anda lupa melaksanakannya. Sampaikan kata maaf dan penyesalan anda dan segeralah memenuhi janji jika anda sudah memiliki waktu. Permintaan maaf anda di ingat si kecil sebagai sebuah pelajaran yang berharga, bahwa kata maaf bisa di ucapkan siapa saja, tak peduli dari yang tua atau yang muda atau sebaliknya. Selamat mempraktekan kata-kata ajaib di atas J

C. Mari Antri dan Berbagi

Pada sebuah perayaan ulang tahun dari anak salah seorang teman di sebuah restoran cepat saji, saya pernah menyaksikan seorang Ibu manyun pada Ibu lain. Apa pasal? Selidik punya selidik hal ini ternyata bermula dari kesalah pahaman anak-anak mereka di area pojok bermain yang tersedia di restoran tersebut. Ibu A yang mengawasi anaknya yang sedang bermain perosotan merasa marah ketika salah seorang anak yang berbadan lebih besar daripada anaknya menyerobot antrian untuk segera meluncur dari perosotan tersebut. Si anak berbadan besar tidak bisa juga di salahkan, masalahnya anak si Ibu A terlihat takut untuk segera meluncur sehingga dia menahan langkah kakinya di tengah-tengah antrian anak yang lain. Muka-muka kecil tersebut terlihat tidak sabar menanti giliran, tetapi Si Ibu A dengan santainya sibuk membujuk si kecil tanpa memperdulikan yang berada di belakang anaknya. Dia tidak mengajak si anak minggir ke tepi untuk memberikan ruang agar anak-anak yang lain bisa bermain, akibatnya salah seorang anak yang berada beberapa baris di belakangnya tidak sabar dan mendorong anaknya dengan sedikit paksaan. Sontak kemarahan Ibu A meledak pada si anak bertubuh besar tersebut. Makin panas karena Ibu dari anak yang bertubuh besar itu muncul dan tidak terima anaknya di marahi.

“ Ajari dong anakmu itu untuk antri, jangan punya kebiasaan barbar kayak begini”, Ibu A berkata dengan sengit.

“ Lho, harusnya Ibu lihat, ini tempat umum, bukan milik pribadi. Sudah

tahu anaknya takut jangan di paksakan sehingga mengganggu anak-anak yang lain. Turunkan dulu anaknya, kasih yang lain kesempatan. Hidup itu harus berbagi jangan enak sendiri, bla...bla...bla," Ibu si anak bertubuh besar tak kalah ketusnya. Keributan yang berakhir dengan di tariknya tangan si anak oleh Ibu A untuk meninggalkan lokasi pesta tersebut. Aduh! Saya menepuk jidat menyaksikannya.

Begitu pentingkah hidup berbagi? Pertanyaan sederhana yang seharusnya sederhana juga menjawabnya yaitu penting. Tetapi implementasinya yang sangat sulit.

Pengenalan sederhana tentang pentingnya hidup berbagi (sharing) ini dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang sering di kerjakan anak.

- Pada orang tua yang memiliki anak lebih dari satu cobalah sisihkan waktu anda yang padat karena rutinitas kerja untuk menemani anak-anak ketika mereka bermain di sana. Lihatlah polah anak anda. Terkadang mereka saling berebut mainan favorit. Di sinilah waktu terbaik untuk memperkenalkan indahnya konsep saling berbagi ini. Sebagai orang tua perhatikan siapa yang terlebih dahulu mendapatkan mainan favorit itu, misalnya si Kakak. Alih-alih menyuruh si Kakak untuk mengalah pada adiknya dengan alasan adik masih kecil dan belum mengerti apa-apa, anda sebaiknya menengahi dengan memberikan penjelasan bahwa yang mendapatkan mainan tersebut pertama kali si Kakak dan dia bisa bermain dengan mainan tersebut untuk beberapa saat. Ada baiknya memasang penunjuk waktu (timer). Katakan pada anak-anak, "karena kakak yang pertama, maka dia berhak untuk bermain duluan dengan waktu sepuluh menit. Nanti kalau waktunya sudah habis, giliran adik berikutnya ya". Pasang penunjuk jam di depan mereka, apabila jam berbunyi si kakak harus menyerahkan mainan pada adiknya. Alternatif lain yang bisa di lakukan adalah dengan mengajak anak untuk saling bertukar mainan favorit mereka. "Sepertinya Adik juga harus merasakan serunya bermain dengan mainan favorit Kakak, begitupun sebaliknya. Bagaimana kalau kalian saling bertukar mainan? Nanti ceritakan pada Bunda serunya bermain dengan mainan itu". Lihat bagaimana keseruan yang mereka ciptakan. Kehadiran anda sebagai orang tua seringkali di butuhkan oleh anak-anak sebagai penengah sebelum keributan

memuncak di antara mereka dan selain itu anda bisa mendorong anak untuk bermain dengan baik. Tetapi apabila selama proses bermain mereka tetap tidak mau mengalah satu sama lain, bereskan semua mainan tersebut dan simpanlah sebagai bentuk kekecewaan anda karena mereka tidak mau berbagi. Sampaikan kekecewaan tersebut pada mereka, dan biarkan mereka berpikir tentang apa yang anda rasakan.

- Mengundang teman untuk bermain ke rumah. Sering kali beberapa anak pra sekolah mengundang teman-teman sekelas mereka untuk bermain bersama di rumah. Sebelum waktu itu tiba ajaklah anak untuk berdiskusi ringan tentang hidup berbagi. Katakan pada mereka mungkin saja nanti selama bermain, teman-teman akan bermain dengan benda-benda kesayangan si anak. Berilah pengertian bahwa tidak masalah bila teman-teman meminjamnya di waktu bermain tersebut. Sebisa mungkin damping anak-anak ketika mereka sedang bermain.
- Jam sekolah yang padat sering membuat orang tua membekali anak-anak dengan makanan yang beraneka ragam untuk di konsumsi di sekolah. Sesekali, bekal anak anda di lebihkan dari yang semestinya. “ Hari ini bekal makan siangmu sedikit agak banyak. Sengaja Bunda lebihkan, siapa tahu ada teman-temanmu yang mau mencoba resep masakan yang Bunda buat”. Informasikan hal ini pada guru wali kelas si anak sehingga guru tidak salah paham dan menyuruh si anak menghabiskan makanan dalam porsi berlebih tersebut. Hal ini di maksudkan karena di beberapa sekolah ada yang membuat aturan bahwa setiap anak sebisa mungkin menghabiskan bekal yang di bawa dari rumah. Biasanya di awal tahun pelajaran sekolah memberikan penjelasan agar orang tua membekali anak dalam porsi yang semestinya,tidak berlebihan dan tidak pula sedikit. Pembelajaran moral yang sederhana tentang bagaimana mensyukuri nikmat yang telah di berikan Tuhan kepada manusia dengan cara tidak membuang- buang makanan.
- Permainan pilihan : Buatlah acara diskusi anda dengan si kecil menjadi bermakna dan dalam suasana santai melalui permainan pilihan. Caranya, ceritakan tentang kisah dua anak yang saling berbeda satu sama lain perangnya. Sebut saja A, dia seorang anak yang suka berbagi, sehingga dia di senangi banyak orang. sedangkan B adalah anak yang mau mementingkan kepentingannya sendiri dan akibatnya dia di jauhi sebagian teman-teman bermainnya. Berikan permasalahan pada si

anak, apa yang akan terjadi jika suatu saat si A dan si B ini mendapat masalah dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Siapa yang akan mendapat pertolongan pertama dari teman-temannya? Biarkan anak memikirkan jawabannya terlebih dahulu. Jangan memotong kalau dia menyampaikan jawabannya. Setelah dia menyampaikan pikirannya, barulah anda sebagai orang tua merangkumnya dalam bahasa yang mudah di mengerti anak. Intinya tekankan bahwa sikap berbagi itu memberikan keuntungan yang positif dalam hidup dan sikap egois mendatangkan kerugian. Anda bisa melengkapi permainan dengan kartu-kartu gambar yang di buat sendiri.

- Tak ada salahnya suatu waktu anda mengajak si kecil ke Panti Asuhan, Panti jompo, atau penampungan anak yang lain untuk memperlihatkan kepada mereka bahwa kehidupan yang sedang di jalannya sekarang jauh lebih beruntung daripada mereka yang sedang di temui saat itu. Dan karena keberuntungan itu dan sebagai bentuk rasa bersyukur pada Sang Pencipta, kita harus berbagi dengan yang kurang beruntung. Sebelum berangkat, mungkin anda mempersiapkan makan siang sebagai oleh-oleh kunjungan. Diskusikan bahwa semua makanan ini di peruntukkan bagi teman-teman/orang-orang yang akan kita kunjungi. Anak juga dapat membantu mempersiapkan makanan tersebut untuk beberapa pekerjaan yang sederhana seperti, melibatkan dia untuk pemilihan menu (contohnya, “ menurut adek teman-teman di panti suka tidak kalau kita berikan menu ayam goreng kesukaan Adek?), atau mengizinkan dia untuk memasukkan kerupuk ke dalam plastik. Selama kegiatan tersebut tidak membahayakan, biarkan dia berkontribusi sehingga anak lebih bersemangat dan merasa di dengarkan pendapatnya.

D. Menjadi Berani

Banyak dari kita baik sebagai orang tua maupun guru di pusingkan dengan sikap pemalu seorang anak. Setiap kali di suruh melakukan sesuatu, si anak selalu menarik diri dan tidak mau melakukannya. Bila bersama dengan orang tua, si anak punya kecenderungan untuk berada di belakang Ibunya sambil memegang ujung pakaian yang di kenakan si Ibu. Mungkin tips berikut ini bisa di coba agar si pemalu menjadi tampil lebih percaya diri dan berani.

- Hindari memberi julukan yang mengejek sifatnya
Bila anda mulai memanggil si anak baik berdua ataupun di tempat keramaian dengan memberikan julukan si pemalu, maka hal tersebut akan menempel di benak mereka. Tanpa anda sadari, julukan atau panggilan yang anda berikan telah membuat si anak benar-benar mengira bahwa mereka benar-benar seorang pemalu. Bila anda lakukan ini di tempat umum, si anak bisa berubah menjadi murung dan menarik diri dan akibat yang lebih fatal dia bisa kehilangan kepercayaan diri. Bila dia menolak untuk bermain bersama dengan teman-teman baik yang sudah di kenal maupun yang baru, jangan pernah mengejeknya sebagai seorang anak penakut. Bujuklah, hiburilah dia dan berikan dia waktu untuk belajar lebih lagi tentang bersosialisasi dengan orang lain. Temanilah dia pada saat bermain bersama teman-temannya. Anda bisa meninggalkan dia, bila dia sudah merasa nyaman bersama teman-teman. Jangan menyuruh dia untuk melakukan ini itu atau memaksa dia untuk secepat mungkin bergaul akrab. Biarkan dia berinisiatif mengikuti permainan yang sedang di lakukan kelompoknya. Jika tiba-tiba anda melihatnya sendirian di tengah teman-temannya, padahal dia ingin bergabung, beri si kecil dorongan dengan mengatakan, misalnya, “mengapa kamu tidak memperlihatkan buku yang baru Ibu belikan kemarin?”
- Berbesar hatilah menerima anak apa adanya
Jangan pernah membandingkan anak pemalu dengan saudara atau temannya yang periang. Hal ini bisa membuat anak berkecil hati. Biarkan dia menjadi dirinya, yang perlu anda lakukan adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi dia untuk mengetahui bahwa bersama itu sangat menyenangkan. Secara perlahan ketika dia menyadari senangnya bila kita mempunyai teman yang banyak, sifat pemalunya akan hilang dengan sendiri.
- Motivasi dengan pujian positif
Berilah dia pujian positif bila dia berhasil melepaskan sifat pemalunya secara perlahan. Perhatikan padanya bahwa dia sama dengan yang lain. Jangan lupa untuk terus member dukungan saat dia mulai bergabung dengan teman 0 teman sebayanya. Jika dia mulai tidak nyaman dan teman-temannya mulai tak peduli, dorong dia dengan memberi tahu

kelebihannya. Jika belum berhasil, dengarkan keluh kesahnya dengan sabar. Mungkin dia butuh berbicara pada anda. Besarkan hatinya. Mungkin anda perlu mengajak dia sesekali bergaul dengan teman-teman yang usianya sedikit lebih muda. Ini akan membantu menumbuhkan kembali sikap percaya dirinya.

– Gunakan metode bercerita

Ketika membacakan cerita pada anak pemalu, ada baiknya judul cerita tersebut tentang pentingnya berteman dalam hidup dan menghindari sifat pemalu, karena hal itu justru bisa merugikan hidup kita. Misalnya kita menceritakan dongeng seekor hewan yang suka menyendiri dan tidak mau berteman karena sangat pemalu, tapi akhirnya hewan tersebut menyadari pentingnya mempunyai kawan ketika menghadapi hewan lain yang bermaksud tidak baik kepadanya.

Aturan Menonton Televisi

Teman saya yang seorang psikolog anak, satu waktu pernah bercerita tentang salah satu kliennya yang punya anak usia dini. Si anak sangat kecanduan menonton Televisi. Malangnya di rumah dia hanya di tunggu oleh para Asisten rumah tangga karena Ayah dan Ibu bekerja dari pagi dan baru pulang ketika si anak sudah tidur.

Satu kali di waktu libur, Ibu nya sangat kaget ketika mengetahui bahwa dari bangun tidur si anak ini hanya asyik menonton TV. Beragam acara anak-anak dia tonton termasuk sinetron dewasa. Ketika di tanyakan kepada asisten rumah tangga, si asisten mengiyakan.

“ Kalau pulang sekolah adek selalu menonton TV bu. Apa saja di tonton. Kadang-kadang saya nonton sinetron dia juga ikut”.

“ Memangnya Bibi tidak larang?”

“ Sudah bu. Tapi si adek suka ngamuk kalau di larang. Kadang-kadang tidak mau makan. Ya sudah dari pada dia sakit perut karena tidak mau makan, saya biarkan saja dia menonton TV” . Maka datanglah Ibu bekerja tadi ke psikolog untuk mendiskusikan bagaimana caranya menghentikan kebiasaan buruk anaknya tersebut.

- Tentukan batasan yang masuk akal mulai sekarang. Katakan pada anak anda dengan tegas bahwa menonton TV hanya di lakukan sebagai

selingan kegiatan bukan sebagai kegiatan utama. Tetapkan juga batasan acara apa saja yang boleh dia tonton. Anda terlebih dahulu harus menyaring acara apa saja yang boleh di tonton sia anak. Karena bukan rahasia lagi, tidak semua acara berbau kartun cocok untuk di konsumsi si usia dini. Bila anda adalah orang tua bekerja, bekerja sama dengan para asisten rumah tangga anda untuk mengawasi si anak ketika menonton televisi. Tuliskan di kertas program yang boleh dia tonton dan berikan catatan tersebut kepada asisten rumah tangga anda. Ingatkan para asisten rumah tangga anda untuk tidak mempergunakan kekerasan baik verbal maupun fisik bila anak anda keberatan melakukan aturan tersebut. Berikan pengertian pada si anak secara lembut dan tegas.

- Rencanakan waktu yang di gunakan untuk menonton televisi dan pilihlah acara yang sesuai dengan umur anak. Diskusikan dengan anak kapan dia boleh menonton TV, misalnya “kamu boleh menonton setelah selesai belajar mengaji, selama 1 jam “. Berikan alasan yang jelas dan masuk akal. Batasi acara yang akan di tontonnya. Utarakan mengenai hal ini pada asisten rumah tangga di rumah anda bila anda adalah orang tua bekerja. Jika di perlukan tuliskan kapan jadwal acara menonton si anak dan filem yang akan di lihatnya. Tontonlah terlebih dahulu acara yang akan anda pilihkan ke anak. Bersikaplah tegas pada anak, tetapi hindarkan untuk keras.
- Menonton bersama. Di saat libur, sisihkan waktu untuk menemani putra/putrid anda menonton televisi. Pilihlah acara yang menghibur dan bermanfaat. Pada saat itulah anda bisa mengajak anak untuk berdiskusi tentang manfaat dan kerugian dari sebuah tontonan di TV. Diskusi yang santai dan tidak menggurui biasanya akan lebih mudah di terima anak daripada sekadar menekankan harus begini dan begitu serta tidak boleh ini dan tidak boleh itu. Ajaklah anak mendiskusikan acara-acara yang di tontonnya. Dengan demikian anda merangsang anak untuk mengekspresikan apa yang dia rasakan, di samping juga melatih keterampilan berbahasanya. Jangan lupa ajarkan anak anda untuk belajar mengatur waktu, disiplin dan bertanggung jawab. Dengan mengatur waktu bersama, artinya anak juga belajar berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap keputusannya. Cara ini bisa menjadi jalan keluar bagi anak-anak yang kecanduan menonton televisi, di samping itu juga meminimalkan pengaruh negative dari acara yang tidak sesuai

- bagi mereka.
- Jadikan TV sebagai media belajar anak. Tidak dapat di sangkal lagi berbagai aneka tayangan televisi begitu besar pengaruhnya pada si usia dini. Meskipun tayangan TV bisa berdampak negatif, tetapi harus di akui si kotak segi empat ini juga menyimpan manfaat yang banyak untuk pendidikan si anak sehingga bisa di jadikan sebagai media belajar. Salah satunya televisi bisa di jadikan untuk melengkapi peran guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Selain itu TV juga bisa sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan anak. Tentu lebih mudah mencerna sesuatu yang tervisualisasi dengan jelas. Contohnya ketika anak-anak di ajak menonton acara '*national geographic*' yang berisi tentang pengetahuan alam sekitar, anak jadi mengetahui bahwa hewan unta menyimpan persediaan air di tubuhnya.
 - Hindari penggunaan televisi sebagai pengganti perhatian kepada anak. Banyak dari orang tua bekerja yang merasa bersalah karena tidak mempunyai waktu yang cukup dengan buah hati mereka. Salah satu cara untuk menebus kesalahan tersebut dengan memberikan kelonggaran dan kebebasan pada si anak untuk melakukan hal-hal yang mereka senangi. Alih-alih sebagai penebus kesibukan anda, hal ini bisa menimbulkan dampak negative pada anak. Di satu sekolah saya pernah menemukan kasus yang cukup memalukan yang di lakukan seorang anak usia dini yang baru duduk di kelas satu Sekolah Dasar. Permasalahan muncul ketika si anak laki-laki ini suka sekali menyingkap rok teman-teman perempuannya. Awal mungkin hal biasa tetapi karena perilaku ini cukup mengganggu akhirnya sekolah memanggil orang tua anak tersebut. Akhirnya terkuaklah bahwa si anak ini sangat kecanduan menonton acara-acara dewasa yang di tayangkan di televisi. Apalagi di rumah mereka berlangganan siaran televisi asing. Si Ibu yang cukup sibuk hanya mempercayakan pengawasan anak pada suster. Si suster yang sudah di pesankan untuk menjaga si anak tidak bisa menolak ketika si anak ingin menonton acara-acara yang belum pantas di lihatnya. Kalau di larang maka dia akan menangis lama sekali. Dan ketika Ibu si anak pulang melihat anaknya sembab marah pada si suster. Kemarahan yang muncul karena perasaan bersalah tak bisa menemani anak.

“ Sudah kalau dia minta apa-apa di kasih saja. Toh Cuma pingin nonton TV. Jangan sampai nangis kayak gini suster. Kasihan. Besok saya ngga mau lihat dia seperti ini lagi ya”. Suster yang di marahi akhirnya membiarkan si anak menonton sesuka hatinya. Menyedihkan sekali. Terakhir saya dengar Si Ibu tersebut memindahkan putranya ke sekolah lain, karena banyak orang tua murid perempuan yang protes dengan perilaku anaknya dan di khawatirkan akan berakibat buruk akhirnya.

- Jangan menawarkan TV sebagai suap atau hadiah atau menjauhkan TV sebagai hukuman. Sering kita dengar orang tua kalau marah mengancam anak dengan menghentikan kesenangannya. Salah satunya tidak boleh menonton kartun favoritnya. Atau sebaliknya, kalau dia berlaku baik maka si anak akan di tambah jam menonton acara televisi yang di senangnya. Hindari bersikap seperti ini pada anak. Alih menjadikan TV sebagai sarana penghukum atau hadiah lebih baik tawarkan hal positif yang lainnya. “ Bila kamu berlaku baik hari ini, maka kamu boleh memilih dua buku kesenanganmu kalau kita ke toko buku nanti”.

Bijaklah memilih acara yang akan di tonton oleh anak-anak kita. Karena Televisi sebenarnya bisa menjadi media pembelajaran bagi putra putri kita tetapi sekaligus racun mematikan bagi mereka bila tak ada kontrol dari orang dewasa.

Selamat mempraktekkannya!

-oo0oo

Anak tidak pernah meminta banyak dari kita sebagai orang tua. Mereka hanya meminta diperhatikan, didengarkan, dilindungi dan disayangi. Jika keempat unsur ini salah satunya tak bisa anda lakoni, lalu kenapa anda memilih jadi orang tua?

BAGIAN 4

AGAR ANAK TERHINDAR DARI PELECEHAN SEKSUAL

(darnis riani)

Sekarang banyak sekali kita mendengar berita anak-anak di bawah umur menjadi korban pelecehan dari orang dewasa baik yang berhubungan langsung dengan dia maupun orang yang baru dikenalnya. Jika dahulu keluarga adalah figure terdekat yang akan melindungi anak, maka saat ini bisa jadi anak mengalami pelecehan dari keluarga dekatnya sendiri. Paman, Bibi, kakek, Kakak atau adik dari si anak sendiri bisa menjadi tersangka. Miris mendengar kenyataan ini. Siapa lagi yang layak dipercaya untuk melindungi anak bila orang terdekatpun bisa menjadi salah satu predator yang bisa menghancurkan hidup dan masa depan anak itu sendiri. Alih-alih takut dengan berita yang beredar di sana sini, ada baiknya sebagai orang tua, pendidik atau penyayang anak kita bersiap diri untuk membekali anak agar mereka tidak ikut menjadi korban. Berikut beberapa tips pencegahan yang bisa di terapkan agar si kecil bisa terhindarkan menjadi korban pelecehan.

- Tanamkan rasa malu pada anak sejak dia berusia dini. Misalnya, beritahu dia untuk tidak buang air kecil/besar sembarangan dan membuka baju/celana di tempat terbuka. Selain itu tidak sopan juga bisa memancing orang lain yang melihat untuk berbuat tindak kejahatan. Biasakan anak anda untuk tidak berpakaian terbuka, walaupun sebagai orang tua kita senang melihat kelucuan yang ditampilkan anak dengan model ragam pakaian yang dikenakannya.
- Ajarkan anak untuk tidak menerima pemberian dari orang asing.

- Beritahu juga anak untuk menolak di peluk atau di cium seseorang/ pihak keluarga tanpa alasan yang jelas. Ajarkan anak bahwa dia berwenang atas tubuhnya sendiri.
- Jika mempekerjakan pengasuh, periksa keabsahan data yang dikasih tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, misalnya mengecek kebenaran alamat, status dan lain-lain seperti yang tertera di kartu identitasnya.
- Menjaga anak dari tontonan yang belum seharusnya dia lihat. Banyak orang tua yang karena kesibukannya memberikan kompensasi kepada si anak untuk menonton acara televisi tanpa batasan waktu yang jelas. Bahkan terkadang sering juga dijumpai orang tua yang membawa anak menonton ke bioskop padahal filem yang di putar belum seharusnya di saksikan oleh si anak.
- Jangan mentertawakan atau bahkan membentak anak bila dia bertanya tentang sesuatu yang kita anggap tabu, misalnya anak bertanya apa itu payudara? Jelaskan pada anak dengan bahasa sederhana dan tetap sabar bila dia bertanya lebih lanjut. Akan lebih baik pertanyaan seperti ini di jawab langsung oleh orang tua sehingga anak akan mendapatkan informasi yang benar dari kita.
- Batasi dan awasi penggunaan internet bagi anak. Ketika anak berhubungan dengan internet, sebisa mungkin damping mereka dan pandu agar anak bisa menggunakan internet dengan aman dan sehat. Pasang perangkat untuk internet aman di laptop atau computer kita sehingga anak tidak bisa dengan gampangnya membuka situs-situs yang seharusnya belum boleh dia buka.
- Untuk orang tua yang mempunyai anak usia sekolah, cari tahu dengan siapa anak anda berteman dan menghabiskan waktu dan pantau kegiatan mereka secara berkala. Jangan membiarkan anak menghabiskan waktu di tempat yang sepi dengan teman-temannya atau dengan orang dewasa lainnya tanpa sepengetahuan anda.

PENGENALAN BAGIAN TUBUH ANAK

- Kenalkan anak dengan bagian tubuh pribadinya. Banyak orang tua yang merasa risih mengenalkan hal ini dengan alasan tabu dan anak masih kecil jadi belum seharusnya mengetahui hal ini. Semakin kita menahan untuk tidak memberitahu anak, semakin anak tidak menyadari bahwa ada bagian dari tubuhnya yang merupakan area yang sangat pribadi

- dan tidak diperlihatkan kepada banyak orang.
- Berikan penjelasan tentang sentuhan salah yang harus ditolak si anak (terlebih sentuhan pada area pribadi). Beritahu anak bila ada yang mau pegang dada, perut, sekitar celana, itu tidak boleh. Bila orang tersebut memaksa si anak, ajarkan anak untuk berteriak dengan kencang dan meminta pertolongan.
 - Ajarkan anak untuk tidak sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya ketika dia selesai berkemih atau buang air besar. Solusi paling aman adalah didik anak untuk mandiri sedini mungkin membersihkan area pribadinya selesai berkemih atau buang air besar.
 - Jadilah tempat berlindung bagi anak, kapanpun bila mereka merasa tidak nyaman.
 - Hilangkan perasaan bersalahnya dan bukan salah si anak jika ada yang bersikap secara seksual terhadapnya.

Lindungi Anak dan masa depannya!

-oo0oo-

Buku ialah sesuatu yang bila anda membacanya, maka banyaklah kekayaan anda, makin kuat kepribadian anda, makin luas kekuasaan anda, makin kukuh raga anda, makin kaya perbendaharaan kata anda, makin lapang dada anda, serta menjanjikan

BAGIAN 5

BELAJAR MENCINTAI BUKU

penghargaan daripada masyarakat dan persahabatan para raja (Abu Amr al Jahizh)

Dulu sewaktu kanak-kanak saya sangat suka dengan ruang perpustakaan sunyi milik Bapak. Pada saat belum bisa membaca, saya selalu berpikir bagaimana cara Bapak membaca buku-bukunya yang banyak itu. Melihatnya saja sudah sakit kepala apalagi membacanya satu-satu. Tiga bulan sekali buku-buku itu di keluarkan dari rak-raknya dan di bersihkan. Kegiatan bersih-bersih ini menjadi titik tolak saya mencintai buku. Bapak selalu melibatkan saya ketika kegiatan ini berlangsung. Hadiyahnya adalah satu buku yang setiap kalimatnya di hiasi gambar hitam putih. Saya mulai meniru Bapak, duduk membolak-balik halaman buku hadiah, walaupun saya tidak tahu apa yang tertulis di buku itu. Suka sekali berada di ruang yang sunyi dan hanya di isi satu kursi baca. Setiap sore hari saya keluar masuk ruang itu sampai suatu saat saya bisa membaca sambil mengeja. Horeee!J Kegiatan saya mulai bertambah, kalau dulu hanya membolak-balik sekarang saya mulai mengeja setiap kalimat yang tertulis. Sese kali Ibu datang membantu, tapi lebih sering saya sendiri yang mengupayakannya karena Ibu harus mengurus adik-adik saya yang jumlahnya empat orang. Sedih, tapi saya harus berbesar hati menerima itu, walaupun sebenarnya saya ingin sekali di temani Ibu L

Waktu terus berjalan sampai suatu hari saya melihat Bapak mengeluarkan ratusan buku-buku yang berada di dalam rak kaca. Saya

mengistilahkan, buku-buku yang di taruh di sana adalah buku terlarang untuk di pegang. Karena setiap kali saya ingin menjangkau buku dari rak itu, Bapak selalu berkata, “ jangan! Itu buku koleksi kesayangan Bapak”. Saya melongo dan selalu berharap dalam hati suatu saat saya akan melihat dan membaca buku-buku itu. Dan tahukah anda? Hari itu Bapak mengizinkan saya melihat koleksi kesayangannya.

“ Umurmu sudah berapa?” Bapak melirik saya yang berdiri tertib di depannya. Saya menghitung jari dan menunjukkan angka tujuh kepada beliau. “ Sudah lancar belum membacanya?”. Saya menganggukkan kepala mantap ketika di tanya Bapak. Sejak hari saya mengatakan lancar membaca, Bapak mengizinkan saya membaca buku-buku kesayangannya. Berderet karya sastra saya lahap, mulai penulis dalam dan luar negeri. Saya selalu ingat buku pertama yang saya baca adalah *Siti Noerbaja : kasih tak sampai* (Sejujurnya buku ini sangat tidak sesuai dengan usia saya J). Masih di dalam ejaan lama yang setiap kali saya membaca keras-keras Bapak selalu tertawa mendengar karena saya dengan polosnya membaca setiap tulisan yang tertulis. Selanjutnya karya-karya Tuan Guru Hamka, merantau ke Deli, tenggelamnya kapal van der wick, di dalam lembah kehidupan, di bawah lindungan ka’abah, *Alice adventure in a wonderland* dan banyak lagi yang lainnya. Saya pikir saya mulai tergila-gila dengan buku, sama seperti Bapak dan tak pernah lagi berpikir bagaimana caranya membaca buku-buku yang jumlahnya banyak itu, karena saya sudah tahu caranya.

AKRABKAN BUKU DENGAN ANAK !

Tadinya saya berpikir pengalaman masa kecil ketika bersentuhan dengan buku tak perlu saya ceritakan di sini. Tetapi pengalaman adalah pelajaran hidup yang berharga. Seandainya saja Bapak tidak memiliki perpustakaan di rumah dan mengizinkan saya memasukinya barangkali saya akan lebih banyak duduk menonton televisi hitam putih yang saat itu sedang populer di tanah air. Dan kami memilikinya. Seandainya saja ruang tenang dan sunyi itu tidak sering saya datangi, barangkali saya akan lebih nyaman berada di mal hiruk pikuk saat ini. Orang tua membantu menciptakan ruang sendiri untuk saya agar selalu berdekatan dengan buku. Bagaimana dengan pengalaman anda?

Berangkat dari pengalaman pribadi, ada beberapa cara yang bisa dilakukan di rumah dan di sekolah untuk menanamkan kecintaan anak pada buku :

- Ciptakan lingkungan membaca untuk anak : Tak ada salahnya anda memiliki perpustakaan di rumah. Tak memakan banyak tempat, di pojok sempitpun cukup. Tempatkan rak buku yang tidak terlalu tinggi untuk anak dan taruhlah beragam buku-buku anda di sana termasuk buku-buku koleksi anak anda. Perpustakaan yang di isi dengan buku-buku yang bermanfaat dan selalu di datangi oleh pemiliknya sesungguhnya cermin bagi pribadi yang selalu merasa bahwa membaca adalah suatu kebutuhan hidup yang sangat penting mulai dari kita kanak-kanak sampai maut kelak menjemput.
- Kalau anda seorang guru, buatlah satu pojok baca kecil di ruangan kelas anda (walaupun setiap sekolah mempunyai ruang perpustakaan sendiri, tapi tidak setiap saat kita berkunjung kesana) beri alas karpet yang bersih, atau bisa di lengkapi dengan bantal besar untuk bersandar. Gantilah buku-buku cerita kelas tersebut dua minggu sekali sehingga anak tidak bosan untuk kembali ke pojok buku mungil tersebut. Anda perlu mengkomunikasikan hal ini kepada Kepala Sekolah sebelum memulainya.
- Luangkan waktu 15 sampai dengan 30 menit di waktu santai untuk membacakan cerita. Pada sebagian orang tua bekerja, anda bisa luangkan waktu di saat mengantarkan anak tidur. Berkoordinasilah dengan guru si anak (apabila dia sudah bersekolah) untuk meminta si anak membacakan cerita yang sudah kita bacakan sebelumnya kepada guru atau teman-teman sekelasnya.
- Di rumah orang tua dapat berlangganan majalah, koran, atau secara berkala membeli buku dan meletakkannya di tempat yang mudah terlihat.
- Perhatikan sikap antusias anda selaku orang tua dan guru terhadap buku-buku dan di saat membacanya. Sikap positif seperti ini bisa memicu anak untuk berlaku serupa terhadap buku, karena kecenderungan anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Isi waktu diskusi dengan anak tentang buku.

- Kejutan buku setiap saat! Jangan memberi hadiah hanya di saat anak anda ulang tahun. Hadiahkan buku-buku di saat kapanpun. Ajak anak ke toko buku dan berilah dia kesempatan memilih sendiri buku-buku yang di inginkannya (tentu saja dengan bimbingan kita). Berwisata buku juga bisa menjadi pilihan anda buat si kecil J
- Sebaiknya kurangi jam menonton televisi, bermain *games* atau kegiatan sejenis dan gantikan dengan jam membaca.
- Bukalah pintu perpustakaan anda! Undanglah teman-teman anak anda untuk membaca di perpustakaan kecil di rumah anda.

MEMILIH BUKU CERITA

Tidak bisa di pungkiri saat ini banyak sekali beredar buku untuk anak baik dari penulis dalam negeri ataupun dari luar. Memilih buku cerita membutuhkan sikap jeli dan teliti dari orang tua dan guru agar buku-buku cerita yang di pilihkan untuk anak benar-benar sesuai dengan mereka dan memiliki pesan moral yang jelas. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan ketika menetapkan sebuah buku yang baik bagi anak :

- Buku tersebut baik dari segi judul maupun isi cerita membantu perkembangan kecerdasan anak dan juga meletupkan daya imajinasi anak ketika membacanya. Ada baiknya sebelum membeli buku, diskusikan terlebih dahulu buku yang di maksud dengan anak. Bantu anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai buku yang akan mereka beli.
- Isi cerita harus menggunakan bahasa yang sopan dan benar dengan alur cerita yang tidak rumit serta dapat di mengerti anak. Pilih cerita yang sesuai dengan kegiatan keseharian dan apa yang mereka temui dalam kehidupan. Hindari buku-buku yang menceritakan kekerasan, menakutkan atau peristiwa yang menyakitkan yang di alami seorang anak karena di khawatirkan bisa memberi pengaruh buruk terhadap pembentukan akal dan nurani si anak.
- Jangan lupa buku cerita anak usia pra sekolah tersebut tidak terlalu panjang yang bisa mengakibatkan anak bosan mendengarkannya atau membacanya sampai cerita berakhir.
- Buku tersebut memiliki pesan moral yang jelas serta membekali anak dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan agung. Misalnya ; buku

cerita 'tarian pengusir ular' karya Dr. Murti Bunanta, yang bercerita tentang pentingnya sikap bekerjasama dan bergotong royong dalam hidup bermasyarakat. Tetapi tokoh yang di ceritakan adalah sekumpulan hewan.

- Buku di hiasi dengan Ilustrasi sederhana tetapi menarik dengan warna-warni yang memikat untuk di lihat anak.
- Pemilihan buku cerita di sesuaikan dengan usia anak. Bila si kecil berusia di rentang 2,5 tahun sampai dengan 4 tahun, pilihlah buku yang banyak di hiasi gambar untuk setiap bagian cerita. Semakin bertambah usianya, semakin berkurang porsi gambar di dalamnya. Sampai suatu saat anak tidak memerlukan gambar warna warni lagi untuk menarik minatnya membuka buku dan melahapnya.

MARI MEMBACAKAN BUKU BUAT ANAK!

Sisihkan waktu anda untuk membacakan cerita bagi anak. Tidak akan memakan waktu lama, 20 menit sampai 30 menit cukup untuk membuat mereka mendengarkan anda dengan takzim ketika cerita di bacakan. Persiapkan diri anda dengan baik, agar acara bercerita menjadi bermakna dan pesan moral yang anda sampaikan di tangkap anak dengan baik.

Ada 2 jenis kegiatan yang bisa kita lakukan dengan anak :

1. Membacakan buku cerita (*reading a book*)
2. Bercerita (*story telling*)

Silahkan pilih, yang mana yang cocok dan bisa anda lakukan. Bila memilih membacakan cerita maka persiapkan buku yang akan di bacakan. Usahakan anda sudah mengetahui alur cerita yang akan di sampaikan. Bila anda memilih untuk bercerita, maka anda bisa tidak memerlukan buku. Misalnya, anda bercerita tentang inspirasi dari Ibu Guru yang anda kagumi ketika masih kanak-kanak dulu sehingga sekarang anda mengikuti jejak beliau. Anda bisa memanfaatkan boneka tangan, gambar atau apapun untuk menunjang kegiatan bercerita. Setelah itu mari membuat anak terkesima dengan anda J.

- Atur posisi duduk anda sehingga anak dapat melihat gambar di buku tersebut. Dulu kalau di kelas, ketika semua murid duduk di lantai yang

beralas karpet saya selalu mengambil kursi berukuran anak dan duduk di sana. Kami membentuk lingkaran atau bahkan terkadang posisi segi empat tergantung permintaan anak, selama mereka bisa melihat ke arah buku dan saya yang akan membacakan cerita.

- Jangan langsung bacakan cerita, tetapi bacakan judulnya terlebih dahulu, setelah itu perkenalkan nama pengarangnya begitu juga ilustratornya. Kalau dilengkapi dengan foto diri, perlihatkan foto tersebut kepada anak. Ini adalah bentuk penghargaan kita kepada penulis dan ilustrator terhadap hasil karya mereka.
- Gunakan mimik muka, gerak tubuh dan intonasi suara anda. Jangan kaku ketika membacakan cerita pada anak. Gantilah efek suara anda ketika ada pergantian karakter dalam membacakan cerita. Contohnya, ketika tokoh Macan maka suara anda menjadi lebih berat di sertai dengan auman. Mimik muka anda pun berubah lebih tegas dan penuh energy. Bila karakter adalah Siput, maka efek suara berubah menjadi lemah dan gerak tubuh atau mimik muka pun berubah menjadi terlihat tidak bertenaga. Jangan ragu untuk mengekspresikan diri anda ketika mendemonstrasikan suara suatu benda atau kejadian yang ada di dalam buku cerita.
- Ada baiknya anda memandu setiap kalimat yang tertulis (bila buku cerita sedikit kalimatnya dan banyak di hiasi dengan gambar) dengan jari anda untuk membantu anak belajar alphabet.
- Ketika selesai membaca atau bercerita, mintalah anak membuat kesimpulan dari cerita yang baru di dengarnya dengan kata-katanya sendiri. Buatlah pertanyaan mengapa ada sosok karakter yang berperilaku tertentu. Mintalah anak untuk memberikan alasannya, sebab dan akibatnya.
- Tutuplah acara bercerita anda dengan kesimpulan yang jelas dan pesan moral yang di mengerti oleh anak.

Menumbuhkan minat baca pada anak-anak memang membutuhkan proses yang panjang dan tanpa henti. Namun hal yang terpenting dari proses tersebut adalah bagaimana membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan hal yang selalu di tunggu-tunggu oleh anak. Bila anak senang dengan membaca, maka tugas anda selanjutnya untuk memfasilitasi mereka dengan buku-buku yang baik dan bergizi untuk perkembangan

mental dan spiritualnya.

Selamat Membaca!

-oo0oo-

Saya percaya bahwa guru hebat adalah seniman terhebat dan saya percaya hanya sedikit sekali seniman yang hebat. Mengajar mungkin

B A G I A N 6

MENGENALKAN KEWAJIBAN SEBAGAI MAKHLUK TUHAN

adalah seni terhebat, karena medianya adalah jiwa dan akal manusia (John Steinback)

Satu waktu saya pernah mengelola sebuah sekolah Islam. Ada satu Ibu yang mengeluh soal anak perempuannya yang susah sekali sholat padahal sudah di kelas TK B. Saya jelaskan untuk jangan terlalu memaksa anak, sebaiknya sebagai orang dewasa kita mencontohkan saja, sehingga mereka meniru apa yang kita lakukan.

“Ibu suka mengajak dia sholat bareng?” Saya bertanya sambil tersenyum. Ibu itu menjawab dengan senyum kecut malu-malunya. “Jarang Bu, soalnya saya juga suka bolong sholatnya. Apalagi subuh, suka kesiangan”. Ups! Saya menarik nafas dalam, tetapi dalam hati salut juga untuk kejujuran yang di lakukan oleh Ibu muda ini.

Mengenalkan ajaran agama dan menanamkan benih-benih keimanan di hati sang anak pada usia dini seperti ini sangat penting sebagai pondasi kehidupan beragamanya kelak. Anak di usia dini tertarik untuk meniru semua tindak-tanduk ayah ibunya, termasuk yang menyangkut masalah beribadah. Sebagaimana pendapat salah satu pakar pendidikan yaitu, “Yang mendasari keimanan anak dan kecintaannya pada Tuhan Yang Maha Pencipta sama dengan apa yang mendasari kedua orang tuanya untuk beriman kepada Tuhan dan mencintai-Nya.”

Mengenalkan ajaran agama kepada anak usia dini harus disesuaikan

dengan perkembangan aspek-aspek psikologisnya, diantaranya perkembangan kemampuan berpikir (kognisinya). Menurut Jean Piaget (seorang Psikolog dari Perancis), semua anak memiliki pola perkembangan kognisi yang sama, yaitu melalui empat tahapan : Sensori-Motor, Pra-Operasional, Konkret-Operasional dan Formal Operasional. Perkembangan kognisi anak usia dini (2-7 tahun) berada pada tahapan berpikir “Pra operasional”. Tahap Pra Operasional adalah tahap dimana anak tidak dapat memahami sesuatu tanpa dipraktekkan terlebih dahulu (Piaget, 1970). Susah-susah gampang untuk mengajarkan kepada anak usia dini untuk melaksanakan kewajiban kepada Penciptanya. Ada 4 prinsip yang harus di pegang teguh ketika kita hendak mengenalkan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa pada si buah hati :

1. Beri contoh

Contohkan perilaku yang baik dalam menjalankan ibadah agar si kecil menirunya. Misalnya, Sholat sesuai dengan yang di haruskan lima kali sehari pada waktu yang telah di tentukan. Menurut penelitian, teknik itu selalu direspon baik oleh anak-anak. Sebab, memberi si kecil contoh dari apa yang harus dilakukan, bukan apa yang tidak boleh dilakukan. Anak-anak lebih mudah meniru perilaku orang dewasa. Mereka lebih mudah menerima pendekatan itu dari pada diberi tahu apa yang tidak boleh mereka lakukan.

2. Gunakan bahasa sederhana dan mudah di pahami

Sebaiknya orang dewasa dalam hal ini guru dan orang tua menjelaskan kepada anak tentang kewajiban beribadah kepada Tuhan dengan bahasa yang sederhana dan mudah mereka pahami. Hindari bahasa yang rumit. Contohnya, kenapa Muslim harus sholat? Karena kita butuh bantuan atau pertolongan Allah dalam kehidupan ini. Dengan sholat kita berdoa atau meminta kepada Allah. Untuk yang non muslim jelaskanlah mengapa mereka harus pergi ke gereja/pura/vihara. Fokuskan pada satu pokok pembahasan saja, misalnya hanya membahas sholat saja pada minggu pertama, minggu berikutnya baru masuk ke pokok bahasan yang lain.

3. Konsisten

Jangan bersifat angin-anginan ketika mengenalkan aspek ibadah pada anak. Contohnya, orang dewasa tidak melaksanakan sholat sesuai yang diwajibkan, atau tidak berpuasa pada saat ramadhan dengan

berbagai alasan yang di kemukakan, kecuali memang beberapa hal yang mengharuskan kita tidak boleh melaksanakan kewajiban tersebut.

4. Beri penghargaan

Anda harus ingat untuk selalu menghargai anak anda setiap kali dia menunjukkan perilaku baik dan melaksanakan kewajibannya. Lontarkan pujian kepada si kecil lewat kata-kata. Si kecil tentu akan merasa anda benar-benar bangga pada dirinya sendiri.

Persiapkan diri dan jiwa si anak sedini mungkin dan kenalkan urgensi ibadah ini melalui konsep belajar sambil bermain. Di beberapa Taman Kanak-Kanak banyak saya temui ide-ide yang bisa di terapkan untuk mengajarkan ibadah ini pada anak. Beberapa di antaranya saya rangkumkan di sini :

1. Belajar Berwudhu dan Sholat

“ Ayo semua berbaris yang rapi. Satu baris perempuan dengan Ibu Ayu. Satu baris laki-laki dengan Ibu Ita ya,” terdengar suara seorang guru perempuan ketika saya mampir di satu siang ke sebuah Taman Kanak-Kanak terpadu di wilayah timur Jakarta. 2 baris siswa berjalan menuju kearah 2 kran air yang di buat terpisah. Pelajaran hari ini adalah bagaimana cara berwudhu (bersuci) bersuci sebelum sholat. Ibu Guru mencontohkan gerakan berwudhu. Agar mudah di pahami anak-anak dia memakai lagu. Sebelum bernyanyi dia terlebih dahulu membaca Basmallah dan langsung menjelaskan bahwa semua kegiatan termasuk berwudhu harus di mulai dengan membaca kalimat ini. Kemudian dia lanjutkan dengan doa sebelum berwudhu secara berjamaah dengan semua anak-anak mengikutinya. Akhirnya dia menyanyikan sebuah lagu. Syairnya kira-kira seperti berikut :

*Satu-cuci tangan
Dua-berkumur
Tiga-cuci hidung
Empat-cuci muka.
Lima-tangan panjang
Enam-telinga
Tujuh-kepala
Terakhir kaki.*

Anak-anak lucu itu memperhatikan dengan seksama. Begitu selesai,

mereka langsung mempraktekkan secara bergiliran. Bila ada murid yang salah si guru mengingatkan lewat lagu yang di nyanyikan tadi. Begitu semua selesai berwudhu, murid kembali ke barisan. Tak lupa Ibu guru kembali membaca doa selesai berwudhu yang di ikuti oleh semua siswa. Selain itu juga di jelaskan beberapa hal sederhana yang tidak boleh dilakukan setelah selesai berwudhu antara lain, tidak bersinggungan kulit antara siswa laki-laki dan perempuan, buang angin dan muntah yang di sengaja.

“ Kenapa hanya sebagian saja yang membatalkan wudhu ini yang di kenalkan ke anak-anak Bu guru?” Saya bertanya sambil tersenyum.

“ Kita cicil dulu ya Ibu sesuai dengan umur mereka saat ini”. Saya mengangguk mengiyakan. Boleh juga cara Ibu guru muda ini mengenalkan pelajaran ibadah pada siswanya. Benar-benar lewat cara yang gembira, sambil di terangkan fungsi dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang mudah di mengerti anak. Wudhu adalah syariat yang harus di lakukan sebelum menunaikan sholat. Di ajarkan juga doa-doa yang di ucapkan ketika berwudhu dalam bentuk hafalan. Namun yang terpenting anak-anak tersebut di ajarkan terlebih dahulu tata cara atau adab ketika memulainya.

Anak-anak kembali ke kelas dan mulai memakai perlengkapan sholat. Mereka berbaris sesuai dengan tuntunan guru. Satu Ibu guru bertindak sebagai Imam di sholat Zhuhur siang itu. Satu guru lagi bertindak mensupervisi anak-anak bila mereka salah dalam melakukan gerakan sholat. Bacaan sholat untuk minggu ini di fokuskan pada bacaan surah Al-Fatihah. Ternyata ibu guru membuat target tertentu, setiap minggu setidaknya setiap anak menghafalkan satu bacaan sholat. Tapi tetap mereka tekankan, semuanya di sesuaikan dengan kemampuan individu si anak. Jadi tidak di paksakan.

Begitu selesai sholat kembali di ulang oleh ibu guru tentang syarat syah sholat yaitu

- (1) wudhu/atau bersuci,
- (2) Menutup aurat,
- (3) berniat dan menghadap ke arah kiblat.

Kemudian rukun-rukun sholat yang baru di laksanakan antara lain :

- (1) Berdiri pada saat takbir,
- (2) Membaca surah Al-Fatihah,
- (3) Ruku' dengan ,membungkuk sehingga kedua tangan bisa memegang kedua lutut,
- (4) Mengangkat kepala dari ruku',
- (5) I'tidal sambil berdiri tegak dan membaca sai'allahu liman hamidah,
- (6) Bersujud. Kemudian mengangkat kepala dari sujud dan duduk di antara dua sujud
- (7) Duduk terakhir untuk tasyahud (tahiyat),
- (8) Salam.

Kedua Ibu guru tadi juga mengingatkan hal-hal yang membatalkan sholat yang dilakukan oleh anak-anak tadi.

“ Kalau sholat kita tidak tertawa, dan bicara ya sayang” .

“ Kenapa Ibu guru? Seorang anak bertubuh sedikit gemuk bertanya dengan polos.

“ Kita kan sedang berdoa sama Allah. Nanti kalau kita bicara sama yang lain atau tertawa, kira-kira Allah mau tidak mendengarkan doa orang yang tidak bersungguh-sungguh meminta?”

“ Begini, kalau kalian minta sesuatu pada Mama, mintanya sungguh-sungguh atau bercanda?” Ibu guru kembali menambahkan penjelasannya. Murid-murid itu menjawab dengan serempak “sungguh-sungguh”.

“ Kenapa sungguh-sungguh?”

“ Soalnya kalau bercanda nanti di kira Mama kita tidak serius mintanya,” anak laki-laki tadi kembali menyahut.

“ Nah itu dia. Apalagi kalau kita meminta pada Allah. Dia akan mengabulkan doa apabila kita memintanya dengan sungguh-sungguh. Paham anak-anak?” Kembali suara serempak di keluarkan oleh para siswa.

Mengajarkan Makna Sholat Melalui Permainan

Alat yang di butuhkan :

Telepon, Pensil dan kertas.

Cara Pelaksanaan :

- Mintalah satu anak untuk menyebutkan nomor telepon rumahnya. Tuliskan nomor tersebut di selembar kertas dengan tulisan cukup besar.
- Kemudian mintalah anak tersebut menekan nomor yang telah di tulis pada pesawat telepon. Dengarkan apakah ada nada sambungnya. Mintalah anak berbicara dengan orang yang menerimanya (sebelumnya berkoordinasilah dengan keluarga si anak yang menelpon tadi, dan utarakan maksud dari telepon tersebut)
- Sekarang mintalah kembali anak tersebut menelpon nomor yang sama tapi tinggalkan satu angka yang ada. Lihat apa yang terjadi? Nomor tersebut tidak tersambung ke rumah yang di tuju.
- Diskusikan dengan anak tentang kegiatan tersebut dan hubungkanlah dengan perintah Sholat yang wajib di laksanakan oleh setiap muslim. Sholat adalah cara setiap muslim untuk berkomunikasi dengan penciptanya. Bila antar manusia bisa berkomunikasi lewat telepon, maka dengan Sang Pencipta kita melakukannya lewat media sholat. Sehari ada lima kali kita berkomunikasi dengan Allah SWT yaitu dengan nomor (sebutkan jumlah rakaah sholat yang kita kerjakan sehari). Berilah anak sebuah pertanyaan, apa jadinya bila nomor telepon sholat tersebut tidak di lakukan dengan sempurna (atau kita meninggalkan salah satu sholat)? Dengarkan dengan seksama jawaban setiap anak.
- Tambahkan penjelasan dengan bahasa sederhana pengertian sholat wajib bagi setiap muslim

2. Mari Belajar Berbagi Lewat Zakat

Zakat adalah salah satu pilar utama dalam agama Islam. Mengajarkan sifat senang berbagi dan memberikan bantuan kepada kaum yang memang layak untuk di bantu kepada si usia dini membutuhkan trik tersendiri. Orang tua bisa memulainya dengan cara memperkenalkan kepada si anak lewat kunjungan ke panti asuhan, ke panti jompo atau tempat sejenis. Inti dari pengenalan ini adalah agar tumbuh sifat dalam diri si anak untuk berbagi dan menghindarkan mereka dari sifat pelit dan egois.

Di beberapa sekolah untuk mengajarkan tentang konsep berzakat, shodaqoh atau infak, sering di adakan kegiatan Jumat berbagi yang biasanya berbentuk celengan amal. Setiap hari Jumat anak-anak di anjurkan membawa uang receh berapapun jumlahnya untuk di masukkan ke dalam celengan.

Setelah beberapa waktu, celengan itu di buka dan di hitung bersama. Uang yang terkumpul biasanya di berikan kepada yang membutuhkan dalam satu kegiatan amal yang di laksanakan sekolah. Contohnya bantuan tas sekolah kepada anak yatim ketika perayaan Muharram. Antusiasme anak biasanya terlihat cukup baik.

Kegiatan lain untuk menumbuhkan minat anak dalam berbagi/shodaqoh antara lain dengan mengadakan pengumpulan barang-barang anak yang sudah tidak terpakai lagi dan biasanya di sumbangkan kepada pihak yang membutuhkan, misalnya ke panti asuhan, korban bencana banjir. Sebelumnya, libatkan anak untuk memilih dan menentukan barang-barang miliknya yang sudah tidak terpakai untuk di berikan kepada pihak yang membutuhkan. Berikan penjelasan kepada anak barang yang di berikan itu haruslah yang baik dan masih layak pakai. Mintalah anak untuk membungkus barang-barang yang akan dia sumbangkan tersebut dan ketika kunjungan biarkan anak untuk menyerahkan sendiri barang kepada anak-anak yatim tersebut.

Berikut ini adalah kegiatan Zakat dan Shodaqoh di sekolah yang kebetulan pernah saya kelola dan mungkin bisa dipraktekkan juga di sekolah anda.

1. Program tabungan untuk Hari Raya Kurban (Iedul Adha)

Prosedur pelaksanaan :

- *Setiap anak bisa menabung sesuai waktu dan jumlah yang di inginkan. Boleh 2x seminggu, 3 kali seminggu atau bahkan setiap hari .*
- *Penyetoran tabungan di lakukan pada guru dikelas. Guru akan membuat catatan penerimaan setiap hari dari siswa.*
- *Hasil tabungan akan di gunakan untuk pembelian kambing yang akan di peruntukkan bagi kaum dhuafa di hari raya iedul adha. Apabila jumlah mencukupi maka akan langsung di setorkan untuk penyelenggaraan kurban tetapi apabila tidak, maka akan tetap di simpan untuk dipergunakan di penyelenggaraan iedul kurban tahun berikutnya. Dan prosedur pelaksanaan tetap dan akan berlangsung sepanjang hari dan sepanjang tahun.*
- *Penyaluran hasil tabungan akan di lakukan di lokasi yang berdekatan dengan area sekolah serta bekerjasama dengan panitia kurban setempat.*
- *Laporan penerimaan jumlah uang akan di keluarkan guru setiap bulan,*

dan bisa di lihat di papan pengumuman sekolah.

2. Program “ COINS for Orphan”

Prosedur Pelaksanaan :

- *Ini adalah program shodaqoh uang koin, yang di lakukan setiap hari Jumat.*
- *Setiap anak boleh menabung sesuai dengan jumlah yang di inginkan. Rp. 500, Rp. 1000, Rp. 2000-, dstnya.*
- *Setiap hari jumat Guru akan menyediakan tabungan kaleng, dan setiap anak yang membawa uang koin(boleh juga uang kertas nominal kecil) dapat memasukkan koin tersebut ke dalam tabungan.*
- *Hasil dari program ini akan di berikan kepada anak yatim yang berada di lingkungan sekitar sekolah.*
- *Pemberian hasil dari tabungan ini biasanya di lakukan setiap Tahun Baru Islam di mulai (1 Muharram) yang identik dengan perayaan hari yatim.*
- *Laporan penerimaan uang akan dikeluarkan setiap bulan dan bisa di lihat di papan pengumuman sekolah.*

3. Mari Belajar Puasa

“ Siapa yang puasa hari ini?” Pertanyaan seperti ini sering saya dengar bila bulan Ramadhan tiba. Beberapa tangan mungil segera berebut naik. “ Saya Bu guru, saya!”. Kemudian dengarlah jawaban-jawaban lucu yang meluncur dari mulut mereka.

“ Aku puasa sampai jam sepuluh pagi saja Bu guru, soalnya semalam sahurnya sedikit”.

“ Kalau aku sampai jam satu, soalnya kata Mama kalo puasaku bisa sampai jam segitu nanti di beliin buku cerita kesayanganku”.

“ Kalau aku puasa juga. Tapi kalo lapar kata Umi boleh batal”.

Ramadhan adalah bulan yang di nanti kedatangannya oleh setiap muslim di seluruh dunia. Datangnya bulan Ramadhan, tentulah membawa perubahan rutinitas di setiap rumah para Muslim, diantaranya perubahan pada waktu makan, serta adanya kegiatan sholat berjamaah yang biasanya dilakukan di mesjid seusai sholat Isya, yaitu sholat tarawih dan witr serta ibadah-ibadah lainnya.. Perubahan rutinitas hidup sehari-hari yang tersebut, tentu bukanlah hal yang baru, bagi kita sebagai orang dewasa. Namun lain

halnya bila, perubahan tersebut bagi anak kita yang tergolong berusia dini.

Sejalan dengan perkembangan usianya, anak usia dini dapat menilai situasi di lingkungan sekeliling terutama lingkungan keluarganya. Perubahan yang terjadi di bulan Ramadhan yang dirasakan anak, terutama perubahan pada waktu makan dan aturan tidak boleh makan dan minum di siang hari sampai menunggu adzan maghrib, tentu akan membingungkan mereka. Apalagi bila tidak ada penjelasan dan bimbingan dari orang tua sebelumnya mengenai situasi tersebut. Di sinilah pentingnya kesadaran para orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk mengoptimalkan keberkahan di bulan suci Ramadhan. Yaitu selain untuk melipatgandakan amal ibadahnya, namun juga memanfaatkannya sebagai momen berharga untuk menanamkan keimanan, mengenalkan dan mengajari nilai-nilai agama pada anak, salah satunya melalui aktivitas berpuasa.

Mengenalkan puasa pada anak memang dibutuhkan teknik tersendiri sehingga si kecil dapat menjalankannya dengan senang hati. Memang, seorang anak tidak diwajibkan untuk melakukan puasa apalagi satu harian penuh. Namun, mengenalkan secara dini agar memahami makna serta aturan yang harus diikuti adalah sebuah kewajiban anda sebagai orang tua. Satu hal yang pasti jangan memaksa, karena paksaan justru membuat si kecil malas melakukan kegiatan berpuasa. Kalaupun mereka berpuasa itu karena unsur paksaan dari orang dewasa sehingga mereka takut bila tidak mengerjakannya.

Berikut adalah tips memperkenalkan puasa pada si usia dini anda.

- Anak usia dini umumnya berperilaku dengan mencontoh atau meniru model orang dewasa yang dilihatnya. Perhatikan keteladanan kepada mereka dari kita orang dewasa, misalnya keteladanan dalam hal bersahur, berpuasa dan berbuka puasa, anak akan meniru melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua, hendaknya memberi contoh teladan beribadah disertai dengan ajakan untuk bersama-sama melakukannya.
- Perkenalkan anak dengan segala kebiasaan selama ramadhan kepada mereka. Anda bisa membangunkan anak saat sahur atau mengajak berbuka puasa. Sambil melakukan aktifitas tersebut, anda bisa menjelaskan secara umum kepada si kecil tentang makna dari sahur dan

- berbuka.
- Jangan terlalu menjelaskan secara rinci makna atau pun hikmah dalam menjalankan puasa karena justru akan membuat anak menjadi bingung. Gunakan bahasa sederhana dan di pahami dengan mudah oleh anak.
 - Jangan memaksa anak untuk berpuasa seharian karena mengenalkan puasa secara dini pada si kecil hanyalah bersifat mengetahui tentang cara berpuasa.
 - Orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, diantaranya dengan mengajaknya bersama-sama memilih menu makanan untuk sahur, membeli makanan untuk berbuka puasa
 - Pada dasarnya momentum Ramadhan bagi anak usia dini adalah pengenalan ajaran agama dan pembiasaan melaksanakannya. Pelaksanaan puasa itu sendiri, bagi mereka hukumnya tidak wajib, namun pengenalan dan pembiasaan tersebut merupakan pembelajaran awal beragama bagi mereka. Anak dapat mulai berpuasa sejak usia Taman Kanak-Kanak, dimana pengerjaannya pun dapat dilakukan secara bertahap, misalnya hanya sebatas setengah hari.
 - Sebisa mungkin perkenalkan si kecil dengan kegiatan-kegiatan yang biasa di lakukan selama Ramadhan, salah satunya dengan mengajak dia pergi ke masjid melaksanakan kegiatan sholat tarawih di malam harinya.
 - Berilah hadiah kecil atas pencapaian puasa kepada anak. Namun pemilihan hadiah haruslah yang bersifat mendidik seperti buku cerita.

-oo0oo-

Anak-anak itu ibarat adonan semen basah. Apapun yang jatuh ke

BAGIAN 7

BELAJAR KE TOILET SENDIRI

atasnya, meninggalkan bekas, yang kalau tidak segera di haluskan kembali, bekas tersebut akan mengeras selamanya (Haim Ginott)

Banyak orang tua yang bertanya kapan sebaiknya anak belajar menggunakan toilet. Seperti kegiatan anak yang lain misal, merangkak, berjalan, menggunakan toilet adalah tugas perkembangan berikut, dimana setiap anak harus di biarkan untuk menguasainya sesuai dengan kemampuannya. Untuk memastikan bahwa sudah saatnya untuk memperkenalkan penggunaan toilet pada anak, kenalilah tanda- tanda kesiapan berikut pada anak :

- Teratur : Buang Air besar mulai terjadi pada waktu yang hampir sama setiap hari (mungkin ketika bangun pagi hari, atau sore hari setelah bangun siang). Tapi tidak semua anak menunjukkan hal yang sama.
- Mulai menyadari akan fungsi tubuh : Pada saat- saat tertentu ketika hendak buang air besar atau buang air kecil anak mulai menunjukkan reaksinya, misalnya mengatakan dengan jelas atau pergi menyendiri. Kalau kondisi ini terjadi, tanyakanlah kepada si kecil apakah dia mau ke toilet. Pada beberapa anak yang belum sadar akan fungsi tubuh biasanya begitu alarm buang air kecil muncul di tubuh mereka, secara otomatis mereka langsung mengompol dan tidak memperdulikan sampai orang dewasa mengingatkannya.
- Anak mulai merasa tidak nyaman pada kondisi-kondisi tertentu seperti

anak menjadi rewel dan berulah ketika merasa 'lengket', basah dan sejenis. Pada tahapan ini biasanya anak sudah mengetahui konsep kering dan basah, bersih dan kotor.

- Anak berminat menggunakan celana dalam dan menolak untuk memakai popok.
- Sudah memiliki kemampuan sederhana untuk berpakaian sendiri, seperti mengangkat rok, menurunkan celana dan menariknya kembali.
- Mempunyai keingintahuan yang besar tentang kegiatan yang dilakukan di kamar mandi.

Lakukan hal-hal berikut dengan anak anda dalam pelajaran menggunakan toilet :

- Memotivasi anak : Ingatkan si kecil kalau ia hendak buang air baik besar maupun buang air kecil. Pakailah bahasa yang lucu untuk mengganti BAB atau BAK dengan kata pup untuk buang air besar atau pee untuk buang air kecil.
“ Nanti kalau ade mau pup bilang bunda ya? Jangan lupa terangkan pada dia kenapa kita perlu menggunakan toilet, misalnya, supaya pakaian/celana kita tetap bersih dan tidak berbau. Apabila si kecil lupa memberi tahu anda atau bahkan dia sudah buang air di celana, jangan marah. Mungkin anak butuh waktu untuk memberi tahukannya kepada kita. Sabar.
- Gunakan celana yang mudah di gunakan sehingga anak tidak mengalami kesulitan karena celana yang susah di buka ketika akan memulai aktifitas di toilet.
- Tunjukkan cara penggunaan toilet kepada anak anda. Untuk yang laki-laki sebaiknya di pandu oleh Ayah, sedangkan yang perempuan oleh Ibu. Apabila di rumah anda hanya tersedia toilet ukuran dewasa, belilah pot kecil yang banyak di jual di pasar dan ajarkan anak bagaimana mempergunakannya.
- Suasana santai. Saat si kecil beraktifitas di toilet, usahakan tak ada beban pada anak anda yang dapat menghambat proses buang airnya. Jangan memarahi dia bila belum sempurna mengerjakan apalagi memaksa. Jika anak berusaha menahan buang airnya, ini tandanya ia tidak siap

memakai toilet. Jika ini terjadi, berhentilah. Mereka masih perlu waktu lagi.

- Susah buang air : Anak juga dapat mengalami kesulitan ketika buang air. Contohnya kesulitan buang air besar. Periksalah apa masalahnya. Mungkin si anak kurang mengkonsumsi sayur atau buah. Jika dia merasa kesakitan ketika buang air, berkonsultasilah ke dokter ahli.

Setelah aktifitas di toilet di ajarkan pada anak, sebaiknya perkenalkan juga dia dengan kegiatan yang harus kita lakukan setelah selesai menggunakan toilet.

- Ajarkan si anak cara yang benar untuk membersihkan area genital setelah selesai berkemih atau buang air besar. Khusus untuk anak perempuan, jelaskan untuk membersihkan dari bagian depan ke belakang, agar tak terjadi perpindahan kuman yang bisa mengakibatkan infeksi pada area genitalnya.
- Ajarkan pula bagaimana menggunakan toilet umum. Pastikan ketika berada di toilet umum anda bekali si anak dengan tissue basah. Dudukan toilet harus di pastikan bersih, kemudian ajarkan dia bagaimana cara duduk yang nyaman, mempergunakan kran/selang air untuk membasuh baik untuk mereka sendiri maupun bekas toilet yang di gunakan. Setelah itu anak mengeringkan area genital dengan tissue yang tersedia, atau dengan tissue yang sudah di bawa sebelumnya, mengingat terkadang fasilitas toilet umum tidak memenuhi standard.
- Biasakan selalu anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan toilet dan kemudian mengeringkannya.

Di kota besar kebanyakan orang tua yang karena kesibukan bekerja, memasukkan anak mereka ke program pra sekolah ketika latihan penggunaan toilet belum di ajarkan pada si anak. Ada baiknya, anda menanyakan terlebih dahulu pada sekolah tersebut, apakah mereka mempunyai program toilet training. Bila sekolah belum mempunyai program serupa, pilihan ada pada orang tua, apakah tetap bersedia memasukkan si anak atau menunda sampai si kecil menyelesaikan latihan penggunaan toilet di rumah.

Bagaimana Mengajarkan Hidup Bersih dan Sehat kepada Si Usia Dini?

Sejak dini buah hati anda sebaiknya di bekali dengan perilaku hidup sehat dan bersih. Sebagai orang dewasa, kita adalah teladan dalam menumbuhkan kebiasaan berperilaku bersih dan sehat pada anak. Kebiasaan hidup bersih dan sehat sendiri tak mungkin terjadi begitu saja pada anak usia dini, melainkan di mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Memperkenalkan kebersihan pada anak tidak hanya lewat mengajarkannya saja tetapi harus di sertai contoh langsung melalui kegiatan orang tua atau dewasa sehari-hari.

Tanamkan pada diri si anak untuk peduli dengan kebersihan dirinya sendiri terlebih dulu. Beberapa kegiatan yang bisa kita ajarkan dan di lakukan oleh mereka sehari-hari antara lain:

A. Mandi

Setidaknya dua kali sehari. Anak-anak perlu di biasakan untuk mandi secara teratur dua kali sehari. Pagi sebelum mereka memulai aktifitas seperti bersekolah dan sore, ketika mereka selesai berkegiatan. Jelaskan pada mereka bahwa tubuh yang tidak terjaga kebersihannya adalah sumber dari berbagai penyakit. Di samping itu bila malas mandi, tubuh akan berbau tidak sedap, yang mengakibatkan tidak ada seorang kawanpun di sekolah mau bermain dengannya. Pada beberapa anak, mandi pagi sering menjadi masalah. Banyak di anantara mereka yang menolak dengan alasan dingin. Cobalah lakukan secara bertahap pada si anak. Jangan langsung mengguyur tubuhnya dengan air. Jadikanlah kegiatan mandi ini kegiatan yang menyenangkan buat dia. Bila anak belum terbiasa dengan air dingin, mandikan si anak dengan air hangat. Cara lain untuk membuat si anak terbiasa dengan air adalah dengan bermain-main dengan seprotan ait di taman atau sekali waktu ajaklah dia ke kolam renang.

B. Menggosok gigi

Banyak dari orang tua yang mengalami kesulitan ketika menyuruh si kecil menggosok giginya. Adik saya yang punya anak di bawah lima tahun dan sudah di duduk di TK kecil, seringkali mengomel panjang lebar. Acara menggosok gigi adalah acara terlama dari ritual mandi yang biasa dilakukan dengan putranya. Di bujuk dengan berbagai carapun si anak tetap

enggan membuka mulutnya. Akibatnya peperangan terjadi di kamar mandi dan biasanya selalu di akhiri dengan tangisan si anak. “Heran deh susah banget bikin dia buka mulut”, begitu keluh adik setiap kali saya mampir ke rumahnya. Berikut tips agar anak suka menggosok gigi :

- (a) Sebagai orang dewasa, sebaiknya jangan berhenti memotivasi si anak untuk lebih peduli dengan kebersihan gigi dan mulutnya. Ada baiknya berdiskusilah dengan si kecil ketika suasana santai. Jelaskan padanya mengapa kita harus menggosok gigi dan apa akibatnya kalau kita enggan menggosok gigi. Mulut akan berbau dan semua orang termasuk teman-teman akan menjauhi kita.
- (b) Membelikan si kecil sikat gigi khusus yang berbulu sikat lebih lembut dan di hiasi dengan karikatur kartun kesukaannya. Contohnya putra adik saya, karena dia suka dengan tokoh dora emon, adik saya membelikan sikat gigi yang kepalanya dihiasi dora emon sedang tertawa. Bila dia malas menggosok giginya maka kami akan berkata, kasihan dora emonnya, dari tadi menunggu kamu buat membersihkan gigi. Gantilah sikat gigi ini secara rutin, terutama bila bulu sikat sudah rusak atau melengkung sehingga kenyamanan anak tetap terjaga ketika mempergunakannya.
- (c) Ada bagusnya juga memotivasi anak untuk rajin menggosok gigi dengan membacakan buku cerita atau menonton video tentang pentingnya merawat gigi. Jelaskan juga pada si anak tentang profesi dokter gigi. Kebanyakan anak merasa takut ketika mendengar kata dokter gigi. Berikan gambaran yang positif dan menyenangkan tentang tugas dokter gigi. Ada teman saya yang punya anak balita, sering menjadikan profesi dokter gigi untuk menakut-nakuti anaknya ketika malas menggosok gigi. “Kalau kamu malas gosok gigi, nanti gigi kamu berlobang. Dan harus di bawa ke dokter gigi untuk di cabut. Sakit kalau di cabut”. Akibatnya setiap kali mendengar kata dokter gigi, si anak menangis ketakutan karena dalam bayangannya ke dokter gigi untuk mencabut gigi. Padahal dalam pemeliharaan gigi agar tetap sehat, si kecil sebaiknya rutin untuk check up kesehatan giginya paling tidak enam bulan sekali.
- (d) Selain pemilihan sikat gigi yang baik, pilihlah pasta gigi yang tidak terlalu pedas buat anak. Baiknya memilih pasta gigi dengan aroma buah-buahan yang di senangi oleh si anak.

- (e) Ada baiknya anda menggosok gigi bersama anak. Manfaatkan waktu menjelang tidur. Sehingga anak bisa melihat contoh cara menggosok gigi yang benar.

Cara Menggosok Gigi

1. Biarkan anak memegang sendiri sikat giginya. Anda mungkin bisa membantu bila dia kesulitan untuk menaruh pasta gigi di sikat. Sikatlah gigi dari kanan ke kiri dengan gerakan melingkar dari gusi atas ke bawah. Kemudian lakukan hal yang sama dari gusi bawah ke tengah, lalu kembali dari kiri ke kanan.
2. Sikat gigi atas dan bawah dengan baik selama 2-3 menit.
3. Ajarkan anak untuk berkumur dengan air hangat.

C. Mencuci rambut.

Anak usia dini juga perlu rutin untuk mencuci rambut setidaknya dua hari sekali. Kekhawatiran yang sering terjadi pada anak adalah masuknya busa shampoo ke dalam mata sehingga mengakibatkan perih. Gunakan shampoo bayi yang tidak menimbulkan pedih ke mata dan jelaskan pada anak. Anda bisa juga mengajak si kecil untuk membersihkan rambut anda ketika mandi bersama. Setelah di cuci ajarkan dia untuk mengeringkan rambut dengan handuk. Penggunaan hair dryer tidak disarankan pada anak. Rambut anak-anak akan lebih sehat bila di keringkan secara alami. Ajarkan juga bagaimana menyisir rambutnya. Gunakan sisr yang lembut. Penting untuk di garis bawahi, katakana pada anak anda untuk tidak meminjamkan sisir pada orang lain, karena tindakan ini akan memudahkan penyebaran gangguan pada kulit kepala dan rambut.

D. Memotong Kuku

Agar lebih mudah, potonglah kuku si anak ketika dia selesai mandi. Air biasanya melembutkan dan melunakkan kuku, sehingga kuku mudah di potong dan tidak menyakitkan. Ketika menggunting kuku, jangan menggunting kuku terlalu dalam dan mengambil kotoran di bawah kuku dangan menggunakan benda tajam, karena bisa merusak jaringan di sana dan mengakibatkan luka serta infeksi. Basahi kapas dan bersihkan bagian yang kotor tersebut. Jangan membiarkan anak pra sekolah untuk menggunting kukunya sendiri.

E. Mencuci Tangan dan Kaki

Lakukan pada saat si anak mau makan atau selesai beraktifitas. Ajarkan dia untuk mempergunakan cairan pembersih tangan. Setelah itu keringkan dengan handuk. Pada saat mencontohkan pada si anak, jelaskan dengan bahasa sederhana bahwa tangan harus elalu dalam kondisi bersih karena banyak kegiatan yang dilakukan dengan tangan, misalnya memegang makanan. Bila tangan kotor maka kotoran akan masuk ke dalam mulut bersamaan dengan makanan yang kita makan dan itu bisa mengakibatkan sakit perut. Sementara itu mencuci kaki pun perlu anda biasakan pada si kecil menjelang tidur agar tidak timbul berbagi gangguan kesehatan.

F. Mengkonsumsi Makanan Sehat

Biasakan anak untuk minum air putih. Usahakan juga bekal yang dia bawa ke sekolah adalah buatan rumah yang gizi dan kebersihannya di ketahui. Hindari memberi bekal *snack* ringan, coklat, permen ketika dia sekolah. Sebaiknya sediakan menu sehat, karena sepanjang hari dia beraktifitas di sekolah, pastilah anak membutuhkan energi yang banyak. Dan itu bisa di dapatkan dari bekal sehat yang di berikan kepadanya.

Mari biasakan anak hidup bersih dan sehat !

-oo0oo-

BAGIAN 8

BELAJAR MEMBANTU IBU DI RUMAH

Yakinlah bahwa di dalam tubuh anak tersimpan semangat belajar yang luar biasa. Ia akan memilih sendiri materi belajarnya dan berusaha menghadapi kesulitan yang akan di temui (Maria Montessori)

“ Anakku suka sekali main di dapur setiap kali aku memasak”, Serly, karib saya yang tinggal di Bandung satu kali curhat ketika saya menginap di kotanya untuk suatu keperluan.

“ Terus?” Saya meresponnya dengan kalimat tanya pendek.

“ Maksudmu Ni?”

“ Maksudku, kalau dia suka main di dapur setiap kali kamu masak, apa yang kamu lakukan selanjutnya pada dia?”

“Ya, aku larang. Main di dapur kan berbahaya”.

“ Memangnya Ica main apa saja kalau di dapur?”

“ Ya suka ikutan kalau aku motong-motong kacang panjang, atau kalau *ngga* pingin terlibat saat membuat adonan pastel kesukaannya”.

“ Lho itu tidak berbahaya buat dia Serly”, saya membantah omongannya.

“ Iya sih Ni. Tapi aku merasa terganggu, dan bikin lama kerjaan “. Ups! Kalau ini lain masalahnya.

Sering kita merasa terganggu setiap kali si kecil ingin mencoba sesuatu yang sedang kita lakukan. Seperti masalah Ica putri Serly sahabat saya. Bukan masalah berbahayanya yang di ributkan tetapi lebih kepada dia merasa kalau Ica terlibat maka akan buang-buang waktunya saja. Sekali waktu mungkin ada baiknya anda memberikan kesempatan pada anak untuk membantu anda di rumah. Selain melatih kemandirian juga bisa melatih si anak untuk memiliki jiwa bertanggung jawab dalam membantu meringankan beban yang ada di rumah. Selama pekerjaan tersebut di sesuaikan dengan kemampuan dan usianya tidak ada salahnya anak di libatkan. Siapa tahu suatu hari kelak, anak harus hidup sendiri karena kuliah di luar negeri sikapnya yang sudah terbentuk dari dini bisa membantunya agar tidak bergantung pada orang untuk urusan yang sebenarnya bisa di lakukannya sendiri.

“ Jadi kerja apa yang harus aku berikan kepada Ica menurutmu Ni? Usianya kan baru lima tahun. Apa dia nanti tidak merasa capek? Lagipula di rumah ini ada dua orang asisten rumah tangga. Jadi buat apa lagi Ica bantu-bantu.” Saya tersenyum mendengar penuturan panjang Serly.

- Sebelum memulai dengan memberikan mereka ‘pekerjaan rumah tangga’ ada baiknya anda mengajak anak berdiskusi dulu tentang bagaimana belajar bertanggung jawab dan mandiri. Akan lebih baik bila di biasakan di saat mereka berusia dini. Jelaskan kepada mereka kenapa harus bersikap seperti itu. Buatlah daftar tugas dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Bila anak anda belum bisa membaca, maka gantilah daftar tugas dengan symbol gambar, misalnya ; membersihkan mainan dengan symbol gambar, mainan di dalam kotak, memabantu ibu menyiapkan meja makan ketika makan malam, dengan symbol peralatan makan (piring, sendok dan garpu).
- Jadikanlah acara bantu-bantu di rumah ini sebagai acara yang menyenangkan dan merupakan acar keluarga dengan agenda rutin yang sudah terencana. Misalnya hari sabtu adalah jadwal beres-beres. Ayah punya tanggung jawab mencuci mobil. Ibu memasak di dapur. Kakak menyapu halaman, Adik membersihkan meja belajarnya. Bila hal ini konsisten anda terapkan, maka acara bantu-bantu ini akan menjadi hal yang di tunggu-tunggu oleh anak, karena mereka merasa di hargai

sebagai pribadi yang juga bisa berbuat seperti Ayah, Ibu, Kakak dan orang dewasa lainnya. Ada kebanggaan tersendiri dari si usia dini ketika orang dewasa menunjukkan apresiasi atas apa yang dilakukannya.

- Ajarkan hal yang sederhana. Jangan membebani anak dengan hal-hal di luar kemampuannya. Sesuaikan jenis pekerjaan yang bisa dilakukan dengan usianya. Tidak semua pekerjaan bisa di kerjakan anak. Batasi hanya untuk hal yang benar-benar bisa dilakukannya.
- Jangan mengomel. Bila anak melakukan kesalahan dalam bekerja, hindari mengomel atau memarahinya. Tetap tunjukkan penghargaan anada untuk apa yang telah di perbuatnya. “ Terima kasih sayang sudah bantu Ibu menaruh pakaian kotor, tapi sebaiknya kamu taruh di keranjang yang ada di dekat kamar mandi. Keranjang yang ini untuk pakaian bersih sayang”. Jangan lupa berikan senyum manis anda untuk menyemangatnya. Jangan menutnut kesempurnaan dari setiap pekerjaan yang di lakukan anak.
- Lakukan secara bertahap. Ajarkan anak secara pelan-pelan, misalnya bila dia belum terlalu rapi membereskan mainannya, ulangi lagi bagaimana cara melakukannya. Ingatkan kembali setelah di rapikan barang di kembalikan ketempat semula. Tahap berikutnya setelah dia mengerti lanjutkan dengan cara bagaimana membersihkan mainan tersebut apabila kotor.
- Lakukan pekerjaan dengan riang. Misalnya ketika anda sedang kerja bakti di rumah putarlah kaset anak-anak yang riang gembira, sehingga anak bersemangat dalam bekerja.
- Terakhir jangan lupa memberikan pujian untuk usaha yang telah di lakukannya.

Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab pekerjaan yang bisa di berikan kepada si usia dini.

- Membereskan dan menyimpan mainannya kembali. Seringkali setelah selesai bermain, anak-anak pergi meninggalkan begitu saja alat-alat bermainnya. Berantakan, sudah pasti. Siapa yang membersihkan? Kalau tidak asisten rumah tangga, biasanya orang tua. Bila orang tua yang membereskan seringkali di sertai dengan omelan kenapa membiarkan begitu saja mainannya dan tidak merapikan kembali. Alih-alih anda

mengomel karena dia membiarkan area bermainnya berantakan setelah selesai memakainya, lebih baik latihlah anak membereskannya. Bila dia menolak, anda bisa menawarkan bantuan untuk mengerjakannya dengan bersama-sama.

- Membantu menyiram tanaman sore hari. Pakailah pemyiram tanaman yang ukurannya di sesuaikan dengan besar tubuh anak.
- Menaruh pakaian kotor ke dalam keranjang cuci setiap kali mereka selesai memakainya.
- Membantu menyiapkan meja makan seperti menata sendok dan garpu.
- Bila dia suka menemani anda memasak di dapur, ajak dia berpartisipasi membantu melakukan hal-hal yang sederhana dan tidak membahayakan untuk dilakukan seperti, memotong-motong kacang panjang, mengaduk adonan kue, dan pekerjaan lain yang tidak memerlukan peralatan tajam atau berhubungan dengan listrik. Ingatkan anak tentang beberapa hal yang mungkin membahayakan mereka. Seperti, jangan memegang panci yang panas karena bila terkena kulit bisa melepuh.
- Bila anda sedang membersihkan rumah, ajaklah dia untuk membantu membersihkan debu di area kamar anak, misalnya, melap debu di meja belajar dia.

Tips Aman Buat Anak Usia Dini

Seringkali kecelakaan terjadi di rumah dan sekolah karena kita orang dewasa tidak mengetahui hal-hal apa saja yang bisa membahayakan bagi anak.

- Tutuplah lubang kontak listrik anda yang berada dalam jangkauan anak dengan lakban hitam besar. Bila anda ingin mempergunakannya cukup buka sedikit dan colokkan kabelnya. Bila selesai rapikan kembali tutupnya.
- Tidak semua kamar mandi kering karena di beberapa rumah atau sekolah mempunyai kamar mandi basah dan mengakibatkan anak tergelincir karena licin. Gunakan alas anti-slip di kamar mandi.
- Sering kita lihat anak-anak suka sekali bermain dengan cara membuka dan menutup pintu. Pakailah penahan pintu untuk menghindari tangan anak terjepit.

- Gunakan pelindung kompor atau pelindung tombol kompor sehingga anak tidak gampang untuk memegang dan mencoba menghidupkannya.
- Seringkali meja yang ada di rumah bersudut tajam. Untuk menghindari anak terkena sudut yang tajam, pakailah pelindung atau bantalan tepian meja untuk memperlunak tepian meja yang tajam.
- Jauhkan benda-benda tajam seperti gunting, pisau dan barang-barang listrik atau benda panas seperti blender, panci atau wajan dari jangkauan anak.
- Simpanlah sampah pada wadah yang tertutup rapat di dapur anda.
- Bila lantai terkena tumpahan air, bersihkan sesegera mungkin agar lantai tidak menjadi licin.
- Simpan semua obat-obatan pada tempat yang sulit di jangkau anak.
- Pada sebagian sekolah yang terdiri dari dua lantai, maka pada tangga di pasang semacam pagar terkunci di bawah dan di atasnya. Apabila anak-anak mau turun maka pagar tersebut di buka dan di tutup kembali ketika mereka naik ke atas.

Mengajarkan Anak untuk Peduli dengan Lingkungan Sekitar

- Ajarlah anak untuk mempergunakan air seperlunya. Dari pada menggunakan shower, lebih baik memakai kran yang airnya di tampung dalam wadah. Bila mencuci tangan di wastafel, hidupkan air ketika tangan selesai di sabuni. Dan segera matikan air begitu tangan selesai di cuci.
- Berikan contoh untuk menggunakan listrik seperlunya. Apabila semua keluarga berkumpul di ruang keluarga, maka ada baiknya matikan lampu di ruang-ruang yang tidak di pergunakan. Ajak anak untuk berpartisipasi dalam program ‘hemat listrik’ yang suka di adakan salah satu organisasi lingkungan dengan cara mematikan listrik beberapa saat di rumah. Jelaskan kepada anak dengan bahasa yang mudah di pahami mengenai program tersebut. Sedingi mungkin motivasilah dia untuk ikut membantu menyelamatkan energy yang sudah mulai berkurang jumlahnya di bumi akibat pemborosan yang dilakukan oleh penghuninya.
- Mengenalkan konsep ‘hidup hijau’ lewat pemanfaatan barang-barang daur ulang, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk

yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Contohnya, daripada menggunakan Styrofoam untuk membawa bekal ke sekolah lebih baik anak-anak memakai wadah bekal yang bisa di cuci. Atau mengganti kertas tisu dengan lap yang bisa di cuci pakai kembali.

Mari belajar bertanggung jawab sejak dini!

-oo0oo-

BAGIAN 9

MENGENALKAN KONSEP UANG PADA ANAK

Indikasi bahwa seseorang bisa di sebut Guru (pendidik) yang hebat bukanlah pada kemampuannya mengajarkan murid untuk pintar menjawab semua jenis pertanyaan, tetapi pada kemampuannya menginspirasi murid agar mengajukan pertanyaan yang dia sendiri kesulitan untuk menjawabnya (Alice Wellington Rollins)

Bacalah ungkapan berikut :

With money you can buy a house, but not a home

With money you can buy a clock, but not time

With money you can buy a bed, but not sleep

With money you can buy medicine, but not health

With money you can buy cosmetic, but not beauty

(Anonim)

Kira-kira artinya, kita bisa membeli rumah, tapi tidak rasa nyamannya, bisa membeli jam dinding tapi tidak waktunya, membeli tempat tidur, tapi tidak untuk tidurnya, membeli obat tapi tidak untuk kesehatannya, membeli kosmetika tapi tidak kecantikannya. Dengan apa semuanya di beli? Uang. Ya uang! Siapa yang tidak kenal dengan uang. Dari kalangan tua hingga anak kecil, semua pasti mengenal uang. Sebegitu penting dan besarnya pengaruh uang dalam kehidupan manusia. Sehingga pendidikan keuangan di rasa harus di perkenalkan secara dini pada anak-anak, sehingga mereka tahu

bagaimana mengelola keuangan sendiri dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif saat sekarang dan nanti.

Mengajarkan anak bagaimana mengelola atau *manage* uang memang susah-susah gampang. Banyak jenis pendidikan yang mudah orangtua ajarkan kepada anak. Tapi menyangkut urusan pendidikan keuangan, masih banyak orangtua yang bingung harus mulai dari mana. Sementara pembiasaan *manage* uang, alangkah baiknya bila dimulai sejak dini. Sebab, kebiasaan yang diajarkan sejak kecil, akan membekas pada anak hingga ia tumbuh dewasa kelak. Prosesnya dapat diawali dengan mengenalkan uang kepada anak. Tanpa upaya mengenalkan nilai uang dan cara mengaturnya dengan baik, anak akan berpikir bahwa selama ini orangtua/orang dewasa selalu mendapatkan uang dengan mudah dan tanpa bekerja. Dengan begitu, anak akan selalu minta uang kepada orangtua tanpa berpikir susah payah dan bekerja keras orangtua untuk mendapatkan uang.

Beberapa cara yang di pakai untuk mengenalkan uang kepada anak usia dini antara lain :

- Ajak dia berbelanja dengan anda. Adakalanya di saat libur orang tua dan buah hati pergi ke toko buku. Tak ada salahnya pada saat memilih buku yang dia senangi perlihatkan ke anak harga buku tersebut dan jumlah yang harus kita bayarkan. Biarkan dia yang membayar ke kasir dan menerima jumlah kembaliannya. Pastikan kegiatan ini dalam pengawasan orang tua. Efek yang timbul dari cara ini adalah anak sudah mulai di biasakan untuk memegang uang dan ia sudah mulai menganggap bahwa uang yang dia pegang itu memiliki nilai, karena dia melihat sendiri bahwa uang yang dia pegang bisa di pakai untuk membayar sesuatu.
- Pengenalan uang pecahan, di mulai dari pecahan yang paling kecil sampai pecahan yang paling besar. Kenalkan dari seratus sampai seribu rupiah, lalu pelan-pelan kenalkan lima ribu, sepuluh ribu, sampai dua puluh ribu rupiah.
- Pada saat anda mengenalkan uang, ajarkan juga konsep menabung pada anak. Menabung yang di maksud di sini bisa di mulai dari yang terendah tahapnya yaitu dengan menggunakan celengan yang dia isi sendiri dari uang jajan yang di peroleh dari orang tua. Sesekali, tolak permintaannya untuk membeli mainan. Katakan kepadanya, si kecil

- bisa memiliki mainan itu dengan menabung. Lakukan secara sabar, konsisten, dan bertahap.
- Pada anak usia sekolah, sebisa mungkin mereka tidak di beri uang jajan, tapi di bekali makanan dari rumah. Tapi adakalanya anak-anak ingin jajan, tidak masalah sesekali memberinya tetapi pastikan dulu apa yang akan dia beli. Ajarkan anak bahwa banyak jajanan bebas di sekolah yang tidak sehat dan membuat kita sakit. Jadi sebelum jajan anak harus mengetahui apakah itu baik atau tidak buat dia. Dan harus kita pahami bahwa tujuan pemberian uang saku bukanlah untuk jajan tapi agar anak dapat menabung dan mengelola uangnya sendiri.
 - Tanamkan pada anak bahwa di dalam harta/uang yang kita miliki ada rezeki untuk orang lain dan harus kita keluarkan. Sedari dini ajarkan anak untuk memiliki sifat ikhlas berbagi dengan orang yang membutuhkan bantuan.
 - Di usia 6-12 tahun anak sudah mulai bisa di ajarkan mengenai konsep menegelola keuangan, karena sebelumnya konsep pengenalan dan nilai uang sudah mereka pahami.

BELAJAR MENGENAL UANG DAN MENJADI PENGUSAHA DI SEKOLAH

Saya pernah mendengar penuturan orang tua tentang kegiatan *bussines day* (Hari berbisnis) yang berlangsung di sekolah puterinya di wilayah Selatan Jakarta.

“Wow, asyik deh Miss di sekolah anakku”, mata Ibu itu berbinar.

“Kenapa Bu?”

“Pekan depan mau di adakan *bussines day*. Miss mau lihat tidak ? Nanti saya ajak kesana”.

Saya menganggukkan kepala memenuhi ajakannya untuk berkunjung ke hari pasar yang di adakan di sekolah putri kecilnya. Pada saat *business day*, sekolah disulap menjadi pasar. Layaknya pasar beneran setiap anak langsung praktik bagaimana menjadi seorang pedagang sungguhan. Siapa pembelinya? Ternyata siswa juga. Mereka saling berbincang melakukan penawaran barang dan harga. Barang yang dijual meliputi, mainan anak, aksesoris berupa gelang, bando dan cincin mainan. Kemudian ada makanan

ringan seperti, minuman botol, susu, donat, bolu, dan es buah. Anak-anak di ajarkan untuk bersikap ramah dengan pembeli, jujur, persaingan yang sehat, saling bantu antar pedagang, selalu bersyukur dan menyisihkan sebagian keuntungan yang didapat dalam bentuk sedekah. Pelajaran Business Day sejak dini diharapkan dapat menimbulkan semangat wirausaha dan menanamkan cita-cita menjadi pengusaha. Di samping itu dalam Business Day tersebut, nilai harga barang yang dijual antara Rp 1.000-Rp5000 didapat dalam perdagangan mereka. Sebagian barang yang di perdagangkan siswa adalah yang mereka buat sendiri (tentu saja dengan bantuan guru atau orang tua di rumah).

Bukan berapa banyak uang yang didapat tetapi ide dan keberanian untuk mencoba hal baru, belajar dari penjualan di *Bussines Day atau Market Day atau Hari Pasar* : belajar *entrepreneurship* di sekolah sejak dini.

Mari mengenalkan uang dengan bijak!

-oo0oo-

BAGIAN 10

MEMILIH TEMPAT KURSUS YANG BAIK

Keinginanku sederhana, ingin selalu melihat Ibu tersenyum dan kebahagiaan aku-pun terasa sempurna bila alasan di balik senyuman Ibu adalah aku (NN)

Satu ketika di sebuah pesta pernikahan saya bertemu kawan lama. Namanya Aida. Saya terus terang pangling melihatnya dan reaksi Aida sama, dia histeris melihat saya J Maklum saja dulu saya bergelar si sapu lidi, sekarang walaupun tidak seperti buntelan beras tetap saja badan saya membengkak luar biasa. Nasib Aida ? Sama saja. Malam itu dia membawa putri cantiknya yang dia beri nama Alda. “ Aku tergila-gila sama penyanyi itu, makanya anakku kuberi nama sama,” dia beralasan ketika saya tanya. “Lagipula siapa tahu anakku juga jadi penyanyi seperti dia. Tapi jangan sampai nasib sama ya,” Aida menambahkan sambil mengedipkan sebelah mata. Saya tersenyum mendengar penuturannya. Kalau saya taksir puterinya berusia 6 atau 7 tahun, Tapi sebelum saya bertanya gadis cilik itu mengulurkan tangan kanannya menyalami saya.

“ Hai tante, aku Alda, umur 6 tahun, kelas 1 sekolah anu...”, dia bercoleteh panjang lebar seputar dirinya. Persis Aida, Ibunya. Lagi- lagi saya tersenyum kali ini lebih lebar. Hebat! Anak sebesar ini sudah sangat percaya diri, belum lagi kemampuannya berkomunikasi juga bagus, tak terlihat canggung dan malu-malu. Saya saja yang dewasa belum tentu sepercaya diri itu. Hmm... di kasih apa Alda sama Ibunya?

“ Aku kasih les ini itu Ni, biar dia percaya diri dan *ngga* malu-maluin”, Alda menjawab santai.

“Les apa?”

“ Les bimbingan belajar, les piano, les bahasa Inggris, Les vocal, sama ngaji” .

“Wow! Banyak banget. Terus sekolahnya bagaimana?”

“ Baik-baik saja. Dia sekolah di SD Islam terpadu gitu. Setiap hari berangkat pagi pulang siang sekitar jam 2 an, abis itu baru deh les ini itu” .

“ Bagaimana mengatur waktunya?” saya masih penasaran.

“ Tenang. Aku sudah mempunyai agenda harian buat dia. Bangun pagi jam setengah 6, beres-beres langsung berangkat sekolah sekitar jam setengah 7. Nanti jam 2 siang pulang. Istirahat sebentar, jam 4 berangkat les bimbingan belajar 2 kali seminggu. Sisanya les piano, les bahasa Inggris dan les vocal. Les mengaji di lakukan setiap selesai sholat Magrib setiap hari. Habis itu belajar untuk persiapan esok hari di kelas. Masih di tambah lagi Sabtu pagi les berenang “ .

Saya ternganga, “banyak banget”, tapi hanya dalam hati.

“ Apakah anakmu tidak stres Aida?” keheranan saya bertanya.

“ Sejauh ini yang aku lihat sih tidak. Lagipula les ini itu yang dia ikuti bukankah berguna untuk masa depannya juga. Lihat dia penuh percaya diri”, Aida memandang bangga putrinya. Yang di pandang tersenyum, tapi rautnya lelah sekali saya amati.

Itulah gambaran betapa sibuknya anak-anak di kota metropolitan. Sekarang bukan seperti dahulu, di mana anak banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Seperti Alda bilang waktu saya tawari main ke rumah saya di Depok, dia menjawab dengan santai, “ Aduuh gimana ya Tante, Mama sibuk. Aku juga tak kalah sibuk”. Ups! Saya mengelus dada, anak sekarang bahasanya terkadang luar biasa.

Mengapa Harus Kursus?

Ada beberapa pertimbangan yang harus di pikirkan oleh orang tua sebelum mengirim anaknya ikut beragam les. Sebaiknya alasan-alasan ini

di diskusikan kepada anak- anak (khususnya yang sudah duduk di bangku sekolah dasar) sehingga mereka juga berkeinginan kuat untuk ikut les.

- Untuk membantu pelajaran di sekolah yang terkadang sangat sulit buat anak bila di lakukan sendiri tanpa bimbingan orang yang ahli. Apalagi mengingat orang tua di kota besar sibuk bekerja.
- Dengan ikut les, dari sisi sosialisasi pergaulan relative ada kontrol sosial dan tertata dengan jelas. Anak yang punya pergaulan luas akan lebih bagus ketimbang anak yang sedikit pergaulannya, apalagi banyak anak yang merasa kesepian di rumah hanya di temani pembantu rumah tangga karena orang tua yang bekerja.
- Mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri si anak. Potensi itu apabila di asah akan berubah menjadi prestasi. Cari tahu apa yang menjadi hobi dari si anak. Orang tua harus memastikan bahwa kegiatan yang akan di ikuti anak akan menarik untuk anak walaupun banyak keuntungan yang bisa di dapat oleh anak dengan ikut kegiatan yang baru.

Memilih Kursus Yang Tepat Untuk Anak Usia Dini

Sebelum memutuskan mengikut sertakan anak ikut kegiatan ini itu, ada baiknya orang tua mengenal dulu karakter dan kepribadian si anak agar kursus-kursus tersebut benar-benar optimal dan bermanfaat bagi dia. Jangan sudah mengeluarkan uang yang tidak sedikit, hasilnya tak ada bahkan hanya buang-buang waktu percuma karena si anak tak berminat sama sekali.

- Bila anak anda seorang yang agresif dengan ciri-ciri gampang marah dan percaya diri terlalu berlebihan, pilihan sebaiknya di arahkan kepada kegiatan olahraga untuk menyalurkan kekuatan fisiknya, atau kursus musik klasik untuk mengasah kepekaan perasaannya.
- Bila anak anda seorang yang pemalu dengan ciri-ciri sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru, jarang berbicara serta pasif dalam merespon. Pilihan kursus sebaiknya yang melibatkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain seperti kegiatan teater. Jangan pernah si pemalu mengikuti kursus yang bersifat individual.



@Baruna Daffa Delanov by darnisriani

- Bila anak anda seorang yang penakut dengan tanda-tanda tidak berani menghadapi konflik, gampang menangis, suka mengeluh, kurang berusaha dan suka cemas maka sebaiknya pilihan kursus lebih berupaya untuk mengatasi rasa takutnya seperti beladiri.
- Bila anak anda cenderung bersifat egois dengan tanda -tanda semua yang di lakukan hanya mengarah untuk dirinya sendiri dan mengutamakan kepentingan sendiri, pilihan kursus sebaiknya yang mengarah kepada kegiatan kerjasama seperti olahraga basket.

Sekarang sudah mengetahui karakter anak, langkah berikut adalah :

- Cari beberapa pilihan les yang sesuai untuk anak. Cek kapan waktunya, seberapa sering kegiatan tersebut di adakan, berapa biayanya dan siapa pengajarnya. Bila perlu ambil kesempatan program *'free trial'* yang terkadang juga di lakukan tempat kursus sperti di sekolah formal pada umumnya. Waspadaai jangan sampai tempat kursus memasang guru asal-asalan dengan program yang tidak berkualitas.
- Diskusikan dengan anak hasil pihan anda tersebut. Pastikan bahwa bila anak memilih bukan karena terpaksa tapi karena benar-benar senang dengan kegiatan tersebut. Karena anak akan lebih berkomitmen untuk menjalani bila dia merasa senang dengan kegiatan tersebut.
- Sesekali libatkan diri anda dengan ikut mengantar atau menjemput anak anda saat menjalani kegiatan tersebut dan berikan dukungan bila dia mengikuti lomba.

- Hindari memberikan kegiatan tambahan yang terlalu banyak untuk anak. Ingat, mereka tetap anak-anak yang masih butuh ruang untuk bermain dengan teman-teman, menikmati waktu sendiri dan kapasitas fisik yang berbeda dari kita orang dewasa.

Mari cermat memilih untuk si buah hati!

-oo0oo-

BAGIAN 11

TRAVELLING DENGAN SI KECIL

Sehebat apapun sekolah, Alam akan tetap menjadi tempat belajar terbaik bagi seorang anak (darnisriani)

Saat ini banyak orang tua yang mulai mengenalkan travelling atau jalan jalan kepada anaknya sejak mereka masih berusia dini. Saya pernah membaca sebuah situs travelling dimana ada sepasang orang tua yang berkeliling dunia dengan tiga anak mereka selama setahun. Wow! Mengagumkan.



@Baruna Daffa Delanov by darnis riani

Saya sendiri suka mengajak anak saya jalan-jalan sedari dia kecil walaupun masih sebatas dalam negeri (suatu saat kalau dana terkumpul saya juga berkeinginan membawa dia keliling ke Negara lain). Lantas adakah **manfaat** dari hobi berjalan-jalan ini bagi anak usia dini :

- Melatih keberanian anak keluar dari zona nyamannya
Banyak orang ketika dewasa merasa terkungkung dalam pola yang sama yang tidak mereka sukai dan pada akhirnya adalah timbulnya rasa bosan. Sayangnya hal tersebut disadari pada saat mereka sudah tidak muda lagi dan tidak mampu mengatasi kebosanan yang mereka alami karena takut keluar dari zona nyaman yang selama ini mereka miliki. Akibatnya kreatifitas terhambat, hidup terasa hambar, karena keberanian tidak dimiliki untuk melompat keluar mengerjakan sesuatu yang kita sukai. Ya, keberanian. Keluar dari zona nyaman membutuhkan keberanian yang tidak sedikit. Dalam travelling sebenarnya kita melatih anak untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan kehidupan sesungguhnya yang terkadang tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Seperti contohnya pada saat travelling kita harus berpindah-pindah tempat atau lokasi, makanan yang terkadang tidak sesuai dengan selera atau bahkan menunggu lama di bandara atau stasiun untuk melanjutkan perjalanan ke tempat berikutnya.
- Memperkenalkan alam sekitar beserta keanekaragamannya
Mengajak anak travelling berarti dia akan melihat pemandangan yang lain dari tempat dia berada sebelumnya. Dari sini bisa ditekankan sikap bersyukur bahwa anak diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengenal alam ciptaannya yang sangat luas dan indah disetiap kota yang disinggahinya.
- Belajar bertoleransi dan menghargai perbedaan.
Ketika singgah di satu kota anak akan melihat berbagai budaya dan kebiasaan masyarakat sekitar yang bisa jadi berbeda dengan kultur yang biasa dia temui di tempat dimana anak dibesarkan. Tanamkan sikap bertoleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan yang dia lihat tersebut.
- Belajar mandiri dan berdisiplin
Seringkali dalam bepergian kita mengunjungi sebuah acara atau atraksi kesenian yang sudah ditentukan jadwal pertunjukannya. Anak bisa

dilatih untuk bersiap terlebih dahulu agar tidak terlambat datang ke acara tersebut.

- Merekatkan hubungan anak dengan orang tua
Ketika travelling bisa dijadikan semacam cara untuk merekatkan kembali kebersamaan dengan si kecil yang mungkin selama ini sangat jarang kita lakukan karena kesibukan yang tak pernah henti.

Berikut adalah hal-hal yang perlu kita persiapkan bila ingin travelling atau bepergian jauh dengan anak :

1. Persiapkan kesehatan anak dan perlengkapan obat - obatan.
Jika berniat bepergian jauh dengan anak pastikan kondisinya baik. Tidak ada salahnya kita mengunjungi dokter terdekat untuk memastikan bahwa anak dalam kondisi sehat. Jangan lupa mintalah beberapa obat-obatan yang bisa digunakan dalam kondisi tertentu ketika bepergian seperti obat penurun panas, obat batuk, dan sejenisnya.
2. Persiapkan dokumen perjalanan yang diperlukan
Bagi yang berjalan-jalan keluar negeri pastikan dokumen perjalanan yang dibutuhkan lengkap. Sebagai contoh paspor belum habis masa berlakunya selama perjalanan berlangsung, izin visa yang sudah diurus jauh hari sebelumnya dan masih berlaku, dan sejenisnya. Persiapkan juga mata uang dari Negara yang akan dituju, berjaga-jaga bila anda kesulitan menemukan tempat penukaran uang di kota tersebut.
3. Pastikan anda sudah memesan tiket perjalanan dan hotel sebelum perjalanan dilakukan. Hal ini untuk mengantisipasi bila tiket perjalanan habis atau bahkan hotel penuh. Demikian juga halnya dengan kendaraan yang akan anda gunakan di lokasi. Banyak pilihan murah dan hemat, tinggal anda pastikan mana yang cocok, dan aman bagi anak. Saya pribadi lebih cenderung memilih transportasi umum atau bahkan kendaraan tradisional yang tidak terdapat di Jakarta agar anak saya mengetahui banyak hal yang belum pernah dilihat dan di cobanya selama ini.
4. Bawalah persiapan pakaian secukupnya
Pakaian hendaknya dibawa secukupnya serta disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut sehingga anak nyaman. Contohnya bila saat ini kota yang akan anda tuju cuacanya cukup panas maka pastikan pakaian si kecil berbahan kaos yang menyerap keringat serta membawa baju

hangat sekadarnya saja. Bagi yang bepergian keluar negeri cikan agar cuaca di negara yang akan di tuju harus diperhatikan agar anak tidak salah kostum yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan baginya selain itu juga membuat pengeluaran membengkak karena harus membeli pakaian yang sesuai selama perjalanan berlangsung. Jangan membawa pakaian yang berlebihan dan terkadang menjadi beban bagi koper karena akhirnya tidak terpakai.

5. Menyusun rencana perjalanan

Ajaklah anak menyusun rencana kegiatan dari perjalanan yang akan dia lakukan. Sebagai contoh saya lampirkan rencana perjalanan saya dengan putra kecil saya yang berusia 7 tahun ke Yogyakarta selama 3 hari termasuk didalamnya kepergian dan kepulangan. Pastikan juga perjalanan anda dengan anak ini apakah dilakukan sendiri atau akan ikut tour.

TRIP YOGYAKARTA DAFFA & BUNDA

Lama : 3 hari (15-17 Mei 2017)

Hari 1 : 15 Mei 2017

- 06.00-15.00 : Naik kereta api Ekonomi dari senin sampai jogja pukul 15.00
- 15.00-18.30 : Reservasi hotel dan istirahat
- 18.30 - 21.00 : Lanjut makan malam Keliling Malioboro naik becak & Alun Alun Kidul naik Mobil warna warni & Balik ke hotel

Hari 2 : 16 Mei 2017

- 07.30-13.00 : Mengunjungi Borobudur
- 13.00-16.00 : makan siang dan mengunjungi Taman Pintar
- 16.00 : Balik ke hotel

Hari ke 3 : 17 Mei 2017

- 09.00-13.00 : Mengunjungi kebun binatang gembira loka
- 13.00-14.30 : Membeli oleh-oleh
- 14.30-15.30 : balik ke hotel, packing barang
- 15.30 : Menuju bandara dan terbang ke Jakarta pukul 17.45

6. Siapkan makanan kecil, buku cerita atau mainan favorit anak
Perjalanan yang lama seringkali membosankan bagi anak. Bawalah secukupnya barang-barang yang bisa mengatasi kebosanan tersebut seperti makanan kecil kesukaannya, buku cerita atau mainan favoritnya selama bepergian.

Selamat jalan-jalan ya!

-oo0oo-

BAGIAN 12

ANEKA PERMAINAN BERKUALITAS DENGAN SI USIA DINI

Siswa tak peduli betapa pintarnya seorang guru, yang mereka pedulikan adalah apakah guru tersebut juga peduli terhadap dirinya (NN)

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain penting bagi perkembangan kognitif, sosial emosional dan kepribadian seorang anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat merasakan berbagai pengalaman emosi antara lain perasaan senang, sedih, marah, dan berbagai ekspresi emosi lainnya. Melalui bermain juga anak belajar bergaul dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, belajar memahami aturan dan tata cara hidup dalam masyarakat yang beragam.

Beberapa tokoh juga menjelaskan manfaat bermain bagi perkembangan anak.

❖ Teori Klasik Mengenai Bermain

Teori	Penggagas	Tujuan Bermain
Surplus energi	Schiller/Spencer	Mengeluarkan energy yang berlebih
Rekreasi	Lazarus	Memulihkan tenaga
Rekapitulasi	Hall	Memunculkan instink nenek moyang
Praktis	Groos	Menyempurnakan instink

❖ Teori Modern Mengenai Bermain

Teori	Peran Bermain dalam Perkembangan Anak
Psikoanalitik	Mengatasi pengalaman traumatic, <i>coping</i> terhadap frustrasi
Kognitif - Piaget	Mempraktekkan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah di pelajari sebelumnya.
Kognitif - Vygotsky	Memajukan berpikir abstrak ; belajar dalam kaitan ZPD (<i>zone proxima development</i>) ; pengaturan diri.
Kognitif-Bruner/Sutton-Smith Singer	Memunculkan fleksibilitas perilaku dan berpikir ; imajinasi dan narasi. Mengatur kecepatan stimulasi dari dalam dan dari luar.
Teori-teori lain : <i>Arousal Modulation</i> Bateson	Tetap membuat anak terjaga pada tingkat optimal dengan menambah stimulasi Memajukan kemampuan untuk memahami berbagai tingkatan makna.

Sumber : Mayke S. Tedjasaputra, (2007), halaman 6.

Begitu pentingnya bermain bagi anak, maka banyak sekolah yang memperkenalkan materi pembelajarannya lewat konsep permainan (*games*). Permainan ini juga bisa dilakukan di rumah dengan bantuan orang tua/atau orang dewasa.

RAGAM PERMAINAN ANAK USIA DINI

Aktifitas bermain merupakan suatu rangkaian kegiatan di pendidikan anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan membutuhkan pengaturan lingkungan bermain dan belajar serta alat-alat permainan yang dibutuhkan. Di pendidikan anak usia dini dikenal dua kategori bermain, yaitu bermain bebas dan bermain terpimpin.

A. Bermain Bebas

Dalam permainan bebas anak boleh memilih sendiri kegiatan yang diinginkannya serta alat-alat yang ingin digunakannya. Bermain bebas merupakan bentuk bermain aktif baik dengan alat maupun tanpa

alat, didalam maupun diluar ruangan. Saat bermain bebas anak-anak membutuhkan tempat, waktu, peralatan bermain, serta kebebasan. Kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang tertib, yaitu kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan tersebut diarahkan pada tumbuhnya disiplin diri secara bertahap. Tugas guru dalam kegiatan bermain bebas adalah melakukan observasi terhadap anak-anak dan mendorong atau memotivasi anak untuk lebih aktif bermain. Adapun contoh-contoh aktifitas bermain bebas baik didalam maupun diluar adalah sebagai berikut :

❖ **Didalam Ruangan**

Contoh kegiatan bermain jenis ini antara lain :

- Bermain balok : Saat bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif. Di pendidikan anak usia dini hendaknya disediakan beberapa set dan jenis balok, seperti balok-balok ukuran besar, ukuran kecil dan balok yang dapat dimainkan dimeja. Balok meja biasanya terdiri dari balok-balok bujursangkar berwarna atau polos, yang dapat dimainkan secara individual atau berpasangan sambil duduk mengelilingi meja. Dapat pula ditambahkan bentuk-bentuk lain untk menstimulasi daya cipta daya eksplorasi anak.
- Bermain alat manipulative : alat manipulative adalah semua alat permainan yang kecil dan dapat diletakkan diatas meja sehingga membuat anak terampil bekerja dan mengembangkan daya pikirnya. Berbagai macam alat permainan manipulative adalah papan hitung, puzzle, mozaik, balok ukur, menara gelang, papan jahit, lotto, manic-manik, roncean, biji-bijian, tutup botol, sendok es krim dan benda-benda plastik.

❖ **Diluar ruangan**

Halaman sekolah adalah tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. mereka dapat bersosialisasi serta mengembangkan fisiknya baik dengan berlari maupun dengan memainkan alat lain yang disediakan seperti ; ayunan, papan jungkit, papan luncur, palang bertingkat, jembatan goyang, jaring-jaring laba-laba dan lain-lain. Ketika anak-anak bermain diluar, pengawasan oleh guru sangat diperlukan. Dibutuhkan kerjasama guru

dalam mengawasi anak-anak saat bermain yang juga disesuaikan dengan luasnya area bermain. Kegiatan ini merupakan pembuka kegiatan fisik yang menarik dan mempunyai banyak manfaat, antara lain :

- Dapat dipindah-pindahkan
- Tidak terlalu berat
- Menarik anak-anak yang tidak berani memulai sesuatu
- Membantu anak-anak belajar dimana memulai kegiatan dan bagaimana merencanakan gerakannya secara berurutan.
- Memberi kesadaran akan ruang bagi tubuh anak sendiri.
- Mendorong anak mengambil resiko.
- Membantu guru mengenali anak-anak yang memerlukan lebih banyak kesempatan untuk memanjat, menyeimbangkan serta mengembangkan keterampilan dalam program motorik yang telah disusun sebelumnya didalam program kegiatan pembelajaran sekolah.

B. Bermain Terpimpin

Dalam kegiatan bermain terpimpin anak tidak bebas, melainkan terikat pada peraturan permainan atau kegiatan tertentu. Aktivitas permainan terpimpin yang dapat membantu guru menciptakan permainan antara lain adalah :

- Permainan dalam lingkaran.
- Permainan dengan alat.
- Permainan tanpa alat.
- Permainan dengan angka.
- Permainan dengan nyanyian.
- Permainan bentuk lomba.
- Permainan mengasah panca indra.

Sebelum melaksanakan permainan, sebaiknya guru mempersiapkan alat permainan yang dibutuhkan terutama yang harus dibuat sendiri, seperti cat untuk finger painting, play dough, kartu angka, kartu gambar, kartu majemuk, larutan air sabun dan sebagainya

Contoh Permainan (*Games*) untuk Anak Usia Dini

Dulu saat saya masih berusia kanak-kanak, saya suka sekali bermain lompat tali. Masalah sering timbul karena saya bertubuh pendek saat itu di

banding teman-teman saya yang lain (kalau sekarang sudah tidak pendek lagi J). Akibatnya saya sering tidak bisa menjangkau apabila tali itu di taruh di atas bahu dari dua orang yang memegang setiap sisinya. Hasilnya? Saya selalu kalah. Pengalaman bermain yang sangat mengesankan, bahkan terkadang saya ingin sekali mengulanginya saat ini. Tidak hanya lompat tali yang menjadi favorit saya, tapi ada permainan kasti, congklak, benteng, petak umpet dan masih banyak lagi yang lain.

Saat ini banyak anak yang mulai melupakan permainan tradisional zaman saya kecil dulu. Padahal manfaatnya banyak sekali. Berikut saya rangkumkan beberapa permainan tradisional dan modern yang suka dilakukan baik di sekolah ataupun di rumah dengan anak usia dini.

Permainan Tradisional Indonesia

❖ Lompat Tali

Manfaat:

- Koordinasi tangan, lengan, batang tubuh dan kaki.
- Mengatur keseimbangan tubuh.
- Melatih motorik kasar dan halus (meronce karet)
- Melatih kekuatan otot kaki dan tangan.

Alat yang di butuhkan

- Membuat tali dengan menggunakan karet gelang.

Cara Main

- Peganglah kedua ujung sisi tali oleh dua orang dewasa/ atau teman sebayanya, kemudian ajarkan anak untuk melompati tali. Mulailah dari yang terendah, misalnya menaruh tali di pergelangan kaki, kemudian naik ke lutut, naik ke pinggang.

❖ Petak Umpet

Petak umpet atau dalam bahasa Inggris *Hide and Seek* adalah salah satu permainan tradisional anak-anak yang sudah sangat terkenal. Untuk memainkan permainan ini, kita membutuhkan banyak orang minimal 4 atau 5 orang. Permainan ini sangat populer dibanding permainan tradisional yang lain karena permainan ini sangat menyenangkan dan juga banyak manfaatnya.

Manfaat dari permainan petak umpet

- Pintar berhitung karena permainan ini mengharuskan yang kalah untuk menghitung.
- Olah raga dan menghilangkan kemungkinan obesitas bagi anak. Saat pencari menemukan tempat persembunyian pemain lain, maka pencari dan pemain itu harus berlomba untuk sampai ke benteng. Untuk mencapai benteng, kedua pemain ini akan berlari dan berlari inilah yang membuat anak berolah raga.
- Mengasah ketelitian dan kepekaan. Manfaat ini sangat dirasakan oleh pencari maupun yang bersembunyi.
- Mengasah ketelitian dan kepekaan dalam mengamati gerak gerik pemain lain dan juga tempat-tempat yang dijadikan tempat persembunyian (untuk yang bertugas mencari)
- Lebih teliti apakah tempat sembunyinya itu bagus dan aman. Selain itu, dia juga harus belajar membaca situasi di sekitar benteng dan mengamati gerak gerik pemain. Disamping itu, ia harus belajar untuk lihai dalam bersembunyi (untuk yang bersembunyi)
- Berlatih sabar. Mungkin manfaat ini sangat dirasakan oleh pencari karena ia harus sabar untuk menemukan semua pemain. Selain itu, jika sang pencari harus kembali kalah maka dia harus membutuhkan kesabaran untuk mengulang menghitung, dan mencari pemain lain.
- Melatih ingatan. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa jika telah menemukan pemain yang bersembunyi, pencari tidak boleh lupa untuk menyebut nama pemain itu sebelum menepuk benteng agar tidak kembali menjadi pemain yang kalah. Oleh karena itu, sang pencari harus bisa mengingat nama dan mengingat untuk menyebutkan nama agar tidak kalah lagi.

❖ **Congklak**

Manfaat dari permainan congklak :

- Kesenangan dan keceriaan anak
- Keterampilan baru dalam bentuk perkembangan fisik, motorik kasar dan motorik halus.
- Sosialisasi (perkembangan sosial)
- Mengenal aturan

- Keberhasilan dalam mengikuti permainan membuat anak semakin percaya diri
- Membantu perkembangan berpikir (berhitung dan membaca), antara lain mengenal konsep besar dan kecil, panjang, pendek, dll. Mengenal peran, merangsang imajinasi dan fantasi dan memperluas wawasan.
- Perkembangan emosi dengan mengekspresikan perasaan, membantu mengatasi emosi yang negative dan melatih emosi.

Alat permainan yang di butuhkan dan cara memakainya.

- Permainan ini cocok di lakukan oleh anak-anak yang sudah berusia 5 tahun keatas. Karena anak harus mempunyai kemampuan untuk menghitung biji congklak yang di miliknya. Permainan congklak dimainkan dengan menggunakan landasan lonjong dimana terletak deretan berlubang. Lubang masing-masing sedalam 2 cm dan berdiameter sekitar 6 cm berbaris berpasangan. Jumlah lubang biasanya 5-9 pasang ditambah masing-masing 1 buah disisi ujung barisnya, dua lubang terakhir biasanya lebih besar dan lebar sebagai lumbung/ indung. Jadi jumlah lubang antara 12 sampai 20 buah. Permainan biasanya menggunakan sejenis kerang laut, biji-bijian, atau batu kerikil, kita sebut saja biji congklak. Jumlah biji tergantung jumlah pasangan lubangnya. Jadi bila menggunakan lubang 5 pasang, maka tiap luang diisi lima butir, demikian juga bila menggunakan lubang 7 pasang, maka tiap lubang diisi 7 butir. Jadi jumlah biji yang digunaka adalah jumlah lubang pasangan kali dua kali jumlah masing-masing butir.

❖ **Permainan Benteng**

Manfaat Permainan Benteng :

- Permainan ini melatih gerak motorik kasar yaitu berlari dan melatih gerak motorik halus yaitu menyentuh benteng lawan untuk mengambil alih benteng lawan.
- Permainan ini juga melatih daya ketelitian anak, atau ketepatan mengatur strategi agar dapat dengan cepat mengambil alih benteng lawan.
- Tujuan permainan ini untuk menyerang dan mengambil alih 'benteng' lawan dengan menyentuh tiang atau pilar yang telah dipilih oleh lawan dan meneriakkan kata benteng. Kemenangan juga bisa diraih dengan 'menawan' seluruh anggota lawan dengan menyentuh tubuh

mereka. Untuk menentukan siapa yang berhak menjadi 'penawan' dan yang 'tertawan' ditentukan dari waktu terakhir saat si 'penawan' atau 'tertawan' menyentuh 'benteng' mereka masing-masing.

Cara Bermain :

- Benteng adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup, masing-masing terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang. Masing-masing grup memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar sebagai 'benteng'.

Permainan Modern

❖ Kursi Musik (*Musical Chairs*)



Yang di butuhkan :

- Kursi 10 buah (atau sesuai dengan jumlah anak)-paling sedikit di ikuti oleh 4-5 anak.
- CD/atau kaset dengan lagu-lagu yang beregembira dan menimbulkan semangat

Pelaksanaan :

- Susunlah kursi membentuk lingkaran.
- Mintalah anak untuk menempati masing-masing kursi.
- Putarlah musik. Ketika musik mengalun mintalah semua anak untuk mengelilingi lingkaran. Ambil satu kursi yang berada dalam lingkaran dan keluarkan.
- Ketika mereka sedang asyik berjalan di lingkaran kursi, matikan musik secara tiba-tiba dan mintalah mereka untuk duduk di kursi yang berada

paling dekat dengan mereka. Apabila terlambat, maka otomatis ada anak yang tidak mendapatkan kursi. Ini berarti dia harus keluar dari area permainan.

- Lanjutkan permainan sampai tinggal 1 peserta sebagai pemenangnya.

Catatan: Jelaskan terlebih dahulu bagaimana cara memainkan permainan ini kepada anak, sehingga mereka tidak bingung ketika terlibat dalam permainannya.

❖ Menulis Huruf di Pasir



Bahan yang di butuhkan :

- Wadah (nampan) plastik kecil yang berisi pasir halus, kartu huruf a sampai z.

Manfaat :

- Melatih gerak motorik halus anak, karena tangan dan jari-jari anak menulis huruf
- Mengajarkan anak bentuk huruf dan cara menuliskannya (kemampuan bahasa)

Pelaksanaan :

- Anak memilih satu kartu huruf yang tersedia.
- Mintalah dia menyebutkan huruf yang di ambilnya, misalnya anak memilih huruf f.
- Tunjukkan pada anak bagaimana menuliskan hurud f di wadah plastik yang sudah di sediakan.
- Biarkan dia berkreasi menuliskan huruf lainnya.

❖ Menulis Huruf di atas Cat

Bahan yang di butuhkan:

- wadah besar yang di alasi plastic, cat (pilihlah bahan cat yang aman untuk anak), kartu huruf a sampai z, celemek.

Manfaat :

- Melatih gerak motorik halus anak, karena tangan dan jari-jari anak menulis huruf
- Mengajarkan anak bentuk huruf dan cara menuliskannya (kemampuan bahasa)

Pelaksanaan :

- Sebelumnya tuangkanlah cat seperlunya ke wadah yang di alasi plastik dan ratakan.
- Mintalah anak untuk memilih kartu huruf yang di senangnya.
- Sebutkan huruf tersebut, misalnya anak memilih huruf m.
- Ajarkan anak bagaimana cara menulis huruf m di atas cat.

❖ Carilah Hurufnya ...

Bahan yang di butuhkan : 2 sampai dengan 3 benda yang berlainan misalnya buah apel, buah pisang dan buah mangga, kartu huruf a sampai z.

Manfaatnya :

- Mengajarkan anak bentuk huruf.
- Menambah perbendaharaan kosa kata anak.

Pelaksanaan :

- Letakkan ke 3 benda tersebut di depan anak.
- Mintalah anak untuk mengambil buah apel. Ucapkan kata apel, dan mintalah anak untuk mendengar, huruf apa yang dia dengan pertama kali ketika kata apel di ucapkan. Ulangi menyebut apel secara perlahan. Bila anak menjawab a, maka mintalah anak untuk mencari kartu huruf a, dan letakkan apel di samping sambil di terangkan bahwa apel di mulai dari huruf a (bila siswa/anak anda belum mengenal bentuk huruf a, ambil kartu huruf a, dan perlihatkan ke anak, lalu minta dia meletakkan apel di samping kartu huruf tersebut). Lanjtkan dengan buah yang lain.

❖ Huruf dan Benda

Bahan yang di butuhkan: Gambar-gambar yang di ambil dari majalah bekas, misalnya ; gambar burung, bunga, helicopter, pisang, papaya. Kertas A4 yang di atasnya di tulis dengan huruf yang akan di ajarkan pada anak (antara 2-3 huruf), lem, kartu huruf dari a sampai z.

Manfaat :

- Mengajarkan anak bentuk huruf.
- Menambah perbendaharaan kosa kata anak.

Pelaksanaan :

- Perlihatkan huruf yang sudah anda pilih, misalnya huruf b, h, p.
- Letakkan semua gambar-gambar yang sudah di gunting di depan anak.
- Tunjuk satu gambar dan tanyakan pada anak 'gambar apakah ini?' misalnya gambar helicopter.
- Mintalah anak untuk menempel gambar helicopter di kertas yang bertulis huruf h.
- Begitu seterusnya sampai semua gambar di tempelkan di kertas yang di beri huruf sesuai dengan gambar.

❖ Menjala Ikan



Manfaat :

- Melatih anak untuk melakukan kekompakan serta kerjasama.

Cara Bermain :

- 2-3 anak di suruh bergandengan tangan dan berperan sebagai jala ikan. Sedangkan anak-anak lainnya berperan sebagai ikan. Mereka yang

berperan sebagai ikan bebas berlarian di lapangan ataupun dalam ruangan. Bila ada tanda (peluit atau hitungan atau tepukan tangan) dari guru anak-anak yang berperan sebagai jala harus berusaha menangkap ikan (anak-anak yang berlarian dalam ruangan/lapangan) sebanyak-banyaknya dengan cara mengurungnya dalam lingkaran tangan. Usahakan jala jangan tercerai berai. Sedangkan anak yang berperan sebagai ikan berusaha lari menghindari jangan sampai tertangkap. Anak-anak yang telah tertangkap ikut bergabung sebagai jala, sehingga semakin lama jala semakin lebar. Sedangkan ikan yang harus ditangkap semakin sedikit. Permainan berakhir jika sudah tidak ada ikan yang akan di tangkap lagi. Permainan ini dapat dimodifikasi dengan memasang beberapa kelompok anak (2-3 pasang) sebagai jala. Lalu kelompok jala ini saling bersaing untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya.

❖ **Elang dan Anak Ayam**

Manfaat :

- Melatih anak untuk melakukan kekompakan serta kerjasama.

Cara Bermain :

- Bagi anak menjadi beberapa kelompok. Paling banyak anggotanya berjumlah sepuluh tiap kelompok. Dalam satu kelompok pilih satu untuk berperan sebagai elang, sedangkan yang lain berperan sebagai ayam. Bariskan anak-anak yang berperan sebagai ayam. Tiap anak berpegangan pada pundak teman didepannya. Anak yang paling depan berperan sebagai induk ayam dan bertugas melindungi anak ayam dari kejaran burung elang dengan cara merentangkan kedua tangan. Burung elang bebas menangkap anak ayam yang paling belakang. Anak ayam yang tertangkap harus keluar dari barisan. Usahakan barisan anak ayam jangan sampai terputus. Permainan berakhir jika sudah tidak ada anak ayam yang tersisa. Setelah itu bisa diganti dengan kelompok berikutnya.

❖ **Berjalan-jalan sambil mendengarkan suara (*Listening Walk*)**

Bahan yang di butuhkan:

- Tape recorder (bila memungkinkan) untuk merekam suara-suara yang anda dan si kecil dengar selama perjalanan, atau membawa buku catatan dan alat tulis.

Manfaat :

- Mengasah panca indera anak (pendengaran)

Pelaksanaan :

- Ajak anak berjalan-jalan ke area yang tidak terlalu jauh dari sekolah/ rumah misalnya, taman.
- Beritahu anak sebelumnya bahwa kita akan berjalan-jalan, tetapi selama perjalanan kita tidak boleh bersuara tetapi hanya mendengar. Atau bisa saja tidak ada aturan tersebut, namun anda dan anak bisa berhenti sejenak di beberapa tempat dan mendengar suara di sekitarnya.
- Pada saat anda berhenti ciptakan suasana hening, sehingga banyak terdengar suara-suara di tape recorder.
- Setelah sampai di rumah, putar tape recorder dan lakukan diskusi tentang suara yang di rekam tersebut. Bila menggunakan catatan, catat apa yang terdengar dan diskusikan.

Catatan: Pada saat liburan ke tempat yang jarang di kunjungi anak seperti pegunungan dan pedesaan, tepi pantai, anda bisa melakukan kegiatan ini.

❖ **Botol/Toples Aroma**

Bahan yang di butuhkan:

- 6 sampai 8 toples dan 4 macam aroma yang berbeda (kopi, durian, mint dan minyak kayu putih).-masing-masing aroma di masukkan ke dalam dua toples yang berbeda. Teteskan aroma di atas kapas, masukkan kapas ke dalam botol/atau toples. Berilah tanda di bawah botol/atau toples untuk pasangan dengan aroma yang sama. Taruh botol-botol tersebut di kotak persegi atau nampan plastic.

Manfaat :

- Untuk mengasah panca indera anak (penciuman)

Pelaksanaan :

- Dekatkan 1 botol ke hidup anak. Tanyakan aroma apa yang tercium olehnya. Bila dia mengetahui lanjutkan ke botol yang lain. Bila si anak tidak mengetahui jelaskan pada anak aroma apa yang tengah dihirupnya, lalu lanjutkan ke botol lain.
- Setelah itu ajak anak untuk memasangkan botol yang aromanya sama.

❖ **Kantong Misteri**

Bahan yang di butuhkan:

- 2 buah kantong dengan tali yang sama (bahan tidak tembus pandang), 2 set benda-benda dengan bentuk geometris berbeda (kubus, segitiga, lingkaran, dll-paling banyak 6 benda). Masukkan benda tersebut ke dalam kantong, setiap bentuk ada dalam tiap kantong.

Manfaat :

- Mengasah kepekaan panca indra anak (indera peraba)
- Menambah perbendaharaan kata si anak (jika menggunakan benda-benda di luar bentuk geometri)

Pelaksanaan :

- Berikan 1 kantong misteri pada anak dan satunya lagi di pegang oleh anda.
- Masukkan tangan anda ke dalam kantong dan ambillah sebuah benda, contohnya kubus, keluarkan dan tunjukkan kepada anak. Tanyakan kepada mereka, benda apa yang anda ambil.
- Mintalah anak anda untuk mengambil benda yang sama dari kantong yang satunya lagi tetapi dia tidak boleh melihat, hanya boleh meraba.
- Selanjutnya cobalah bentuk yang lain.

❖ **Besar-Kecil**

Bahan yang di butuhkan:

- Siapkan satu kotak sepatu besar dan satu kotak buah agak kecil. Kemudian sediakan benda-benda yang berbeda ukuran, misalnya wadah es krim besar-kecil, kaleng semir sepatu besar-kecil, boneka besar-kecil, batu-batuan besar-kecil, daun-daunan besar-kecil, dan nampan.

Manfaat :

- Mengenalkan konsep lambang bilangan (matematika)

Pelaksanaan :

- Letakkan semua benda di atas baki. Mintalah si kecil mengambil satu benda (besar atau kecil) dan memasukkan benda yang besar ke kotak sepatu dan yang kecil ke kotak buah.

- Kemudian hitung berapa jumlah benda besar dan berapa yang kecil dan bila diambil satu atau dua, sisa berapa dan begitu seterusnya.
- Permainan pasar-pasaran : Mari kita berbelanja

Manfaat :

- Mengajarkan anak untuk mengenal bentuk, ukuran, warna dan sebagainya.
- Meningkatkan kemampuan bicara anak serta mengenalkan teknik bernegosiasi kepada anak dengan orang lain.
- Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang banyak.

Bahan yang dibutuhkan :

- Berbagai jenis botol-botol/kotak cereal/susu/kotak biskuit yang sudah dibersihkan. Jangan lupa diberi label misalnya, minyak goreng 1 kg, garam, gula, dan lain-lain.
- Mainan plastik berbentuk buah-buahan dan sayur-sayuran, ikat, telur dan lain-lain.
- Keranjang belanja
- Uang-uang yang dibuat dari kertas dan ditulis nilai nominal .



Pelaksanaan :

- Kumpulkan aneka makanan, misalnya kotak sereal, kotak susu, kotak biskuit, buah, sayur, makanan/minuman ringan atau apa saja. Letakkan semua diatas meja. Kini meja berperan sebagai “toko”.
- Lalu buatlah “jalan” yang mengarah ke meja dengan menggunakan bangku panjang, atau papan (diletakkan di lantai), atau barisan kursi-kursi.

- Anda bermain sebagai Ibu sementara anak berperan sebagai anak yang dimintai tolong ibunya untuk berbelanja. Mintalah anak Anda untuk melewati “jalan”, pergi ke “toko”, dan membawakan Anda sesuatu. Sesuatu itu merupakan makanan yang berada di “toko”.
- Sesuaikan petunjuk yang diberikan dengan kemampuan anak. Untuk anak Anda yang masih kecil, gunakan petunjuk yang jelas, seperti warna atau bentuk. Untuk anak yang lebih besar, bisa digunakan ejaan atau bahan pembuatnya.
- Jika anak-anak diminta untuk mengambil lebih dari satu item, berikanlah dirinya kantong belanjaan.

❖ Mencari teman

Bahan yang di butuhkan:

- karton yang bergambar hewan dan makanan nya.

Manfaat :

- Fisik Motorik - Dalam kegiatan bermain ini mengajak anak untuk banyak bergerak dan berlari.
- Sosial - Dalam permainan ini dapat meningkatkan interaksi antar teman saat anak mencari pasangannya.
- Bahasa - Dalam berinteraksi maka akan meningkatkan komunikasi yang terjadi pada anak sehingga kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat terlatih.

Pelaksanaan :

- Anak-anak di bagi menjadi 2 regu, regu pertama menjadi kelompok hewan dan regu kedua menjadi kelompok makanan nya.
- Setiap anak memakai karton bergambar sesuai dengan kelompoknya, misalnya regu pertama memakai karton bergambar hewan-hewan dan regu kedua memakai karton bergambar makanan nya.
- Setiap anak berbaris, untuk regu pertama disebelah kanan dan regu kedua sebelah kiri biarkan di tengah-tengah ruangan kosong.
- Lalu membentuk lingkaran dan bernyanyi setelah lagu selesai berbaris lurus kembali.
- Guru sebagai orang yang menyebutkan nama 1 hewan misalnya “Kucing makannya ikan” maka siswa yang membawa gambar kucing

harus berlari ketengah dan teman nya di regu kedua yang membawa gambar ikan.mendekati juga. Begitu seterusnya.

- Pasangan nama hewan dan makanannya, seperti kupu-kupu dan bunga, kambing dan rumput, dan lain -lain.

Beri waktu untuk si kecil bermain!

-oo0oo-

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Penterjemah/Pentafsir Alqur'an. *AlQur'anul Karim & Terjemahnya* : Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : 1971
- Maxim. George W. *The Very Young : Guiding Children From Infancy Through the Early Years*. USA : Wadsworth Publishing Co ,1980.
- Lefrancois ,Guy R. *Theories of Human Learning : Kro's Report-3rd Edition* .USA: Brooks/Cole Publishing Co. ,1995.
- Tedjasaputra,Mayke S. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo, 2001
- Roopnarine & Johnson. *Approaches To Early Childhood Education : 4th Edition*. Ohio : Pearson Education Ltd,2005.
- Britton, Lesley .*Montessori Play And Learn*. New York : Crown Publisher, 1992.
- Lawrence, Lynne. *Montessori Read And Write*. London : Ebury Press, 1998.
- Neil & Kitson. *Effective Curriculum Management*. London : Routledge,1996.
- Stenberg, Robert J. *Cognitive Psychology : 4th Edition*. USA: Thomson Wodsworth ,2006.

